

**PENGARUH MODEL *TREFFINGER* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
MI HIJRIYAH II PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MONIKA SARI

NIM 14270074

Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di

Palembang

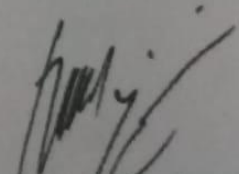
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang*" yang ditulis oleh saudari MONIKA SARI, NIM 14270074 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.


Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

Palembang, Agustus 2018
Pembimbing II


Syataridhe, M.Pd
NIK. 198806172017011060

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul
Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
IPA Kelas V di MI Hijriyah II Palembang

yang ditulis oleh zaudari MONIKA SARI, NIM. 14270074
telah dimunaqasahkan dan di pertahankan didepan
Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 30 Agustus 2018

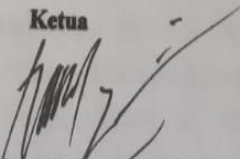
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 30 Agustus 2018

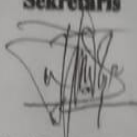
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

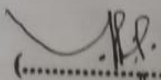
Ketua


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

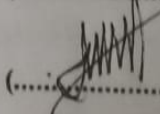
Sekretaris


M. Afandi, M. Pd. I
NIP. 198406022018011001

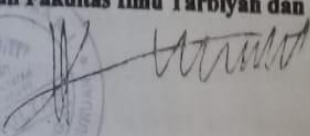
Penguji I : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 196005312000031001


(.....)

Penguji II : Haniatus Sholeha, M.Pd
NIP. 1605021271/BLU


(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukanlah yang terbaik walaupun banyak rintangan yang datang yakin lah setiap manusia bisa melewati hal tersebut. Kita tidak sendiri kita punya Allah Swt bersama kita. Maka kita harus Percaya dan Doa.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua ku tercinta ayahanda Syaripudin Kuti. Ibunda As Wini yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, mendidikku dari kecil hingga dewasa dengan kesabarannya, yang setiap sujud dan doanya selalu mendoakan ku. Kesuksesanku tiada arti tanpa restu serta doa dari kalian ayahanda dan ibunda tercinta.
- ❖ Ayundaku tercinta Maya Rianti dan Marisa Imelda, yang sangat aku sayangi selalu menjadi penyemangat dan selalu mendoakanku.
- ❖ Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd. I selaku pembimbing I dan Bapak Syutaridho, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbingku sampai menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak K.H Usman Anwar, S.Pd. I selaku kepala sekolah MI Hijriyah II Palembang, Ibu Emi Susilah M.Pd. I selaku guru mata pelajaran IPA, serta para staf pegawai MI Hijriyah II Palembang yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu dalam keterlaksanaan penelitian ini.
- ❖ Sahabat-sahabat tersayang yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terutama Marlinda, Mersa, Indah PS, Lesi Fitriyanti, Lilia Agustina, Nita Apriyanti, Sari Agustina, Rina Riani yang telah memberikan warna dalam hidupku, yang tak bosan membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Keluarga Group pejuang Skripsi yang tak henti nya selalu mensupport satu sama lain yaitu Erika, Yesi, Tasya, Nanad.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PGMI 02 Angkatan 2014.

- ❖ Keluarga PPLK MI Hijriyah II Palembang dan KKN kelompok 103 Desa Talang Batu Kec. Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih.
- ❖ Agama, Bangsa, Negara dan Almamater tercinta yang selalu ku jaga dan kubanggakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin 'segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang di berikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang”

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari baerbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. M, Sirozi, M.A, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I. Selaku Ketua Jurusan dan Ibu Tutut Handayani, M. Pd.I Selaku Sekertaris Jurusan PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Orang tua ku yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesan anandanya.

5. Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Syutaridho, M.Pd selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dan penulisan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan Ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan.
8. Bapak KH. Usman Anwar, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Hijriyah II Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Madrasa nya, beserta para staf yang telah membantu memerikan data yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan PGMI 02 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.

Palembang, Agustus 2018

Penulis

Monika Sari

NIM. 14270074

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengantar Pembimbing	ii
Lembar Persetujuan Skripsi	iii
Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xi
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Permasalahan	3
a. Identifikasih Masalah	3
b. Batasan Masalah	3
c. Rumusan Masalah.....	4
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
4. Tinjauan Pustaka	5
5. Kerangka Teori	7
6. Variable Penelitian dan Definisi Operasional	12
7. Hipotesis	13
8. Metodologi Penelitian	14
9. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Mata Pelajaran IPA	27
1. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Kelas V MI.....	27
B. Model <i>Treffinger</i>	30
1. Pengertian Model <i>Treffinger</i>	30
2. Karakteristik Model <i>Treffinger</i>	31
3. Langkah-langkah Model <i>Treffinger</i>	33
C. Materi IPA Kelas V Tentang Gaya	35
1. Gaya Magnet	35
2. Gaya Gesek	37

3. Gaya Gravitasi.....	40
D. Hasil Belajar	42
1. Pengertian Hasil Belajar.....	42
2. Tipe Hasil Belajar	43
3. Macam-macam Hasil Belajar.....	46
4. Prinsip-prinsip Hasil Belajar	47
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	48
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	52
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	52
B. Nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	54
C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	54
D. Visi-Misi dan Tujuan MI Hijriyah II Palembang	55
E. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	56
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hijriyah II Palembang.....	56
G. Keadaan Guru dan Siswa MI Hijriyah II Palembang.....	61
H. Tata Tertib dan Disiplin Guru.....	66
I. Tata Tertib dan Disiplin Murid	69
J. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di MI Hijriyah II Palembang	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Proses Pelaksanaan Penelitian	75
a) Tahap Persiapan	75
b) Tahap Pelaksanaan	84
B. Analisa Data.....	85
1. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Model <i>Treffinger</i> pada Mata Pelajaran IPA Kelas V A di MI Hijriyah II Palembang	85
a) Proses Pembelajaran Eksperimen	85
b) Proses Pembelajaran Kontrol	103
2. Hasil Belajar siswa dikelas Kontrol dan Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.....	112
3. Pengaruh Model <i>Treffinger</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Mi Hijriyah II Palembang.....	119
C. Pembahasan	120
BAB V PENUTUP.....	129

A. Kesimpulan	129
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian17

Tabel 1.2 Jumlah Sampel18

Tabel 3.1 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah MI Hijriyah II Palembang54

Tabel 3.2 Fasilitas Fisik Sekolah59

Tabel 3.4 Keadaan Guru dan Pegawai MI Hijriyah II Palembang61

Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian74

Tabel 4.2 Nama Validator77

Tabel 4.3 Komentar dan saran Novia Ballianie, S.Pd beserta Keputusan

Revisi79

Tabel 4.4 Komentar dan Saran Fuadillah Ali Sofyan, M.Pd beserta keputusan

Revisi81

Tabel 4.5 Komentar dan Saran Emi Susilah, S.Pd beserta Keputusan Revisi

83

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi kelas Eksperimen Pertemuan Pertama91

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi kelas Eksperimen Pertemuan Kedua96

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga102

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi kelas Control Pertemuan Pertama105

Tabel 4.10 Hasil Evaluasi kelas Control Pertemuan Kedua108

Tabel 4.11 Hasil Evaluasi kelas Control Pertemuan Ketiga111

Tabel 4.11 Hasil Belajar kelas Eksperimen Menerapkan Model *Trffinger*113

Tabel 4.12 Hasil Belajar kelas Kontrol Menerapkan Metode Konsional114

Tabel 4.13 Persentase Hasil Post-test Kelas Eksperimen115

Tabel 4.14 Persentase Hasil Post-test Kelas Kontrol116

Tabel 4.15 Deskriptif kelas Eksperimen120

Tabel 4.16 Uji Lilliefors kelas Eksperimen121

Tabel 4.17 Deskriptif kelas Kontrol122

Tabel 4.18 Uji Lilliefors kelas Kontrol122

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah pada siswa. Bahwasanya siswa masih banyak yang kurang aktif dan kreatif dalam proses belajar berlangsung, dan sebagian siswa masih banyak yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran IPA. Serta guru belum menerapkan model pembelajaran *Treffinger*. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang. Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan desain penelitian *Posstest-only design*. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A untuk kelas yang diberikan perlakuan dan kelas V D untuk kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di MI Hijriyah II Palembang materi Gaya. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tesnya menggunakan rumus Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik disbanding hasil belajar kelas kontrol. Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t di dapat nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ $dk = 58$ yaitu $t_{tabel} = 2,0021$ dan untuk $\alpha = 0,01$, $dk = 58$ yaitu $t_{tabel} = 2,6344$. Karena $0,3021 < 1,4206 > 0,40125$ H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya.

Kata Kunci: Model *Treffinger*, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran IPA SD/MI salah satunya menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹ Hal demikian senada dengan pendapat *Fowler* yang menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas dasar pengamatan dan deduksi”.² Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

¹ Kurikulum IPA SD (KTSP),
<https://ulfianisa88.wordpress.com/2015/01/11pembelajaran-ipa-sd-kurikulum-2006/di> akses pada 4 januari 2018 pukul 09.50 WIB

² Trianto, *MODEL PEMBELAJARAN TERPADU, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2013), hlm 136

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Hijriyah II Palembang peneliti menemukan beberapa masalah khususnya pada mata pelajaran IPA, masalah tersebut antara lain: pertama, hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai hasil belajar dari ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata 65 sedangkan KKM 70. Kedua, Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi cenderung satu arah. Ketiga masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang berperan di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. Menurut Susanto mengatakan bahwa yang dikatakan pembelajaran efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.³ Sejalan dengan pendapat Anitah mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik dalam melakukan dan memikirkan apayang dipelajari di dalam suatu pembelajaran secara aktif.⁴

Oleh karena itu demi tercapainya hasil belajar yang maksimal salah satu untuk mengatasi permasalahan adalah model pembelajaran *Treffinger*. Karena model pembelajaran *Treffinger* membantu siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan serta siswa dapat menunjukkan kemampuan kreativitasnya.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm. 53

⁴ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 27

Dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa berarti siswa mampu mengali potensi dalam berdaya cipta, menemukan gagasan serta menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya dengan melibatkan proses berpikir.

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Hijriyah II Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan antara sebagai berikut:

- a. Guru belum menggunakan model *Treffinger* dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran masih terpusat kepada guru.
- c. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketentusan minimum).

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan serta untuk terarahnya penelitian ini diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu model yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Treffinger* untuk mata pelajarannya adalah mata pelajaran IPA dengan materi tentang gaya dan terfokusnya pada siswa-siswi kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan VD sebagai kelas kontrol di MI Hijriyah II Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model *Treffinger* pada hasil belajar siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang?
- c. Adakah pengaruh penerapan model *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan model *Treffinger* pada hasil belajar siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang
- b. Mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang
- c. Mengetahui Adakah pengaruh penerapan model *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Bagi guru, untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik.
 - 2) Bagi sekolah, model *Treffinger* dapat digunakan sebagai alternatif bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran efektif dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Bagi peneliti, dapat dikembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini mengkaji atau memeriksa penelitian yang berhubungan dengan peneliti ini. Untuk mengetahui apakah sudah ada peneliti lain yang meneliti dan membahasnya. Setelah penulis adakah pemeriksaan terhadap daftar skripsi pada perpustakaan fakultas dan universitas. Maka diketahui sudah ada skripsi yang membahas masalah ini. Serta terdapat juga beberapa perbedaan dan persamaannya.

Pertama, Ana Yasinta Candra Dewi yang berjudul “Pengaruh Model Treffinger dalam pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif siswa kelas VIII Mts N Kanigoro kras Kediri”. Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata kelas eksperimen= 73,12 sedangkan kelas control= 53,94. Hasil perhitungan uji t signifikan 5%. Dapat $t_{hitung} = 6,529$ dan tabel= 2,000 dengan db=78 pada taraf signifikansi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran *Treffinger*. Sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran Matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif,

sedangkan yang akan penulis teliti yakni menggunakan Mata pelajaran IPA terhadap Hasil.

Kedua, Lusi Rahmawati yang berjudul “Pengaruh model *Treffinger* berbantuan alat peraga terhadap kreativitas mata materi segi empat kelas VII SMP 2 Kediri”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *Treffinger* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada materi segi empat siswa kelas VII SMPN 2 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesa yang menunjukkan $F_{hitung} = 10,654 \geq F_{tabel} = 3,995$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian, yaitu sama-sama menerapkan menggunakan Model *Treffinger*. Perbedaannya adalah penelitian oleh Lusi Rahmawati diterapkan pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Ketiga, Hatriza yang berjudul “Pengaruh Model Penerapan *Treffinger* terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika di SDN 216 Palembang”. Analisis data menggunakan uji t dan taraf signifikan = 0,05. Hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,13$ dan $t_{tabel} = 1,993$ pada taraf signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran matematika di SDN 216 Palembang dapat diterima. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa SD sehingga dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa. Persamaan dari penelitian Hatriza (2016)

dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

Keempat, Selviana yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawang Rejo”. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji “t” yaitu perhitungan (t_0) = 2,915 dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel pada nilai “t” yaitu perhitungan (t_{tts} 5% = 2,02 dan t_{tts} 1% = 2,71) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_{tts} yaitu $2,915 > 2,71$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Treffinger* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran *Treffinger*. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan mata pelajaran IPA terhadap Kreativitas, sedangkan yang akan penulis teliti yakni menggunakan Mata pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar.

Kelima, Erdiana yang berjudul “Pengaruh penerapan model *Treffinger* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergembol Tulungagung” yang menyimpulkan bahwa dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,307 \geq F_{tabel} = 2,297$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian, yaitu sama-sama menerapkan menggunakan Model *Treffinger*. Perbedaannya adalah penelitian oleh

Erdiana diterapkan pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran IPA.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakain dalam menjawab pertanyaan peneliti.

1. Model Pembelajaran Treffinger

Menurut *Treffinger* Model *Treffinger* adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang paling tepat, yang perlu diperhatikan fakta-fakta penting yang ada dilingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan secara nyata.⁵ Hal ini serupa juga dikembangkan oleh Sunata mengatakan model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses.⁶

Dapat disimpulkan bahwa Model *Treffinger* adalah suatu pembelajaran yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah.

2. Karakteristik model pembelajaran Treffinger

⁵ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: 2013), hlm.318

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 219

Menurut *Sarson* karakteristik yang paling dominan dari pembelajaran *Treffinger* ini adalah upayanya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan.⁷

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Treffinger*

Menurut *Munandar* model *Treffinger* terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Basic tools*

Basic tools atau teknik kreativitas meliputi keterampilan berpikir divergen dan tehnik-teknik kreatif. Pada bagian pengenalan, fungsi-fungsi divergen meliputi perkembangan dari kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*) dalam berpikir. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini dalam penelitian, yaitu (1) guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian, (2) guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok.

b. *Practice with process*

Practice with process, memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap I

⁷ *Op.cit*, hlm.320

dalam situasi praktis. Segi pengenalan pada tahap II ini meliputi penerapan, analisis, sintesis dan penilaian (evaluasi). Kegiatan pembelajaran pada tahap II dalam penelitian ini, yaitu (1) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh analog, (2) guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Working with real problems*

Working with real problem, yaitu penerapan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata. Disini siswa menggunakan kemampuannya dengan cara-cara yang bermakna bagi kehidupannya. Dalam ranah pengenalan, hal ini berarti keterlibatan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mandiri dan diarahkan sendiri belajar kreatif seseorang mengarah kepada identifikasi tantangan-tantangan, masalah-masalah yang berarti, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, dan pengelolaan terhadap sumber-sumber yang mengarah pada perkembangan hasil atau produk.⁸

4. Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 219-221

materi pelajaran tertentu.⁹ Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar itu adalah tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya, Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.¹⁰ Hal tersebut senada dengan Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹¹

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amatidi ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

5. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual

⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 5

¹⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 67

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendiidkan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm. 26

(*faktual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.¹²

IPA merupakan bagian Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.¹³

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*), dimana penelitian ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.¹⁴

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

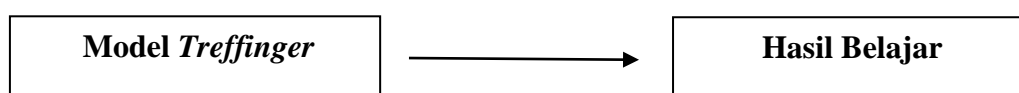
Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu:

Variabel Pengaruh

Variabel Terpengaruh

Variabel X

variabel Y



¹² Asih Widi Wisudawati, *Metode Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2104), hlm. 22

¹³ Trianto, *Op., Cit* hlm 136

¹⁴ Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 69

Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Treffinger*

Y : Hasil Belajar

G. Definisi Operasional

1. *Treffinger* adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang paling tepat. Yang perlu diperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan secara nyata.¹⁵

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *treffinger* yaitu menyelesaikan suatu permasalahan siswa kelas V dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁶ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan salah, pernyataan masih lemah kebenarannya masih

¹⁵ Miftahul Huda, *Op., Cit* hlm. 138

¹⁶ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2013), hlm. 60.

perlu dibuktikan dahulu. Adapun hipotesis sementara terhadap masalah yang ada yakni, sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

I. Metodologi Penelitian

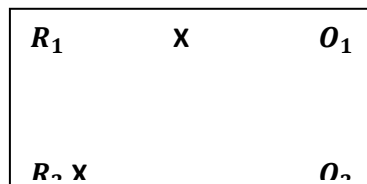
1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang mencari pengaruh model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, penulis menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk *True Experimental Design* yaitu *Posttest-only Control Design* dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengadakan uji coba pengaruh hasil belajar menggunakan metode pembelajaran di laksanakan di MI Hijriyah II Palembang.

2. Desain Penelitian Eksperimen

Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok

yang tidak diberi perlakuan (kelas control). Dengan demikian penelitian ini menggunakan *Posstest-only Control Desain*, dan dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Keterangan:

R_1 = Kelompok eksperimen

R_2 = Kelompok control

o_1 = Hasil kelompok yang diberi perlakuan

o_2 = Hasil kelompok yang tidak diberi perlakuan

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif, pada penelitian ini data kualitatif terletak pada model *Treffinger* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.
- 2) Data kuantitatif, pada penelitian ini terletak pada data yang menunjukkan berupa angka-angka yang meliputi data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan semua yang diteliti.

b. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam, yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu diperoleh dari siswa dan guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas V. Jenis data ini hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
- 2) Sumber data sekunder yaitu data pendukung berupa data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang disimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁷Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Hijriyah II Palembang ditahun 2018/2019 yang berjumlah 135 orang yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin laki-laki	Jenis kelamin	Jumlah
----	-------	-------------------------	---------------	--------

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173

			perempuan	siswa
1.	VA	20	10	30
2.	VB	20	16	36
3.	VC	22	17	39
4.	VD	20	10	30
	Jumlah	82	53	135

Sumber: Tata Usaha MI Hijriyah II Palembang tahun 2018/2019

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.¹⁸ Menurut Suharsimi Arikunto sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakilipopulasi. Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *ClusterRandom Sampling*.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VD MI Hijriyah II Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*. Tehnik ini dilakukan dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁸ Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung : Tarisno, 2005), hlm. 5

Tabel 1.2
Jumlah sampel
Siswa Kelas V MI Hijriyah II Palembang

Nama Sekolah	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
MI Hijriyah II Palembang	V A	20	10	30
	V D	20	10	30
Jumlah		60		

Sumber: Tata Usaha MI Hijriyah II Palembang tahun 2018/2019

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian observasi berperan serta (*Participant Observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi awal yaitu peneliti mengamati siswa kelas V pada mata pelajaran IPA untuk melihat proses pembelajaran dan proses belajar serta gaya belajar siswa, digunakan untuk melihat lokasi penelitian, keadaan wilayah,

letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat penerapan model pembelajaran.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya-jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan dilaksanakan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.

Interview bisa dilakukan secara langsung (personal interview) maupun tidak langsung (misalnya melalui telepon atau email). Interview merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala sekolah, karyawan, dan guru.

c. Tes

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Dalam penelitian tes berfungsi untuk

mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah di terapkan model *Treffinger*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, rangkuman penilaian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah. Sebagai penunjang data-data tersebut meliputi data-data: kepala sekolah dan guru, struktur organisasi, data siswa, buku rangkuman siswa serta data lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di MI Hijriyah II Palembang.

6. Teknik Analisis Data Tes

Analisis data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar IPA siswa di MI Hijriyah II Palembang. Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan lebih dahulu terhadap data mengenai hasil belajar IPA siswa yang telah di peroleh.

a. Uji Normalitas

Setelah mendapatkan nilai posttest kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control maka data tersebut diuji kenormalannya apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji Liliefors.

Pertama, menentukan taraf signifikan (α), yaitu misalnya pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : data berdistribusi normal, meiwawan

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$ diterima H_0 , dan

Jika $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0), dilakukan dengan membandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{kritis} atau L_{tabel} yang didapat dari tabel Liliefors untuk taraf nyata (signifikan) yang dipilih, misal $\alpha = 0,05$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kesetaraan data atau ke homogenan data, selanjut nya untuk menentukan statistik uji t yang akan di gunakan dalam pengujian hipotesis Uji Homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji statistik di gunakan adalah uji F.

Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut.

1) Tentukan taraf signifikan (α) untuk menguji hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian :

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan
- Tolak H_0 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Menghitung varian tiap kelompok data

3) Tentukan Nilai F_{hitung} , Yaitu : $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$

(Supardi, 2013:143)

4) Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, $n_a =$ banyak nya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan $n_b =$ banyak nya data kelompok varian terkecil (penyebut)

5) Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika sudah di dapatkan bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dapat di lanjutkan ke tahap uji-t

c. Uji Hipotesis

Guna membuktikan hipotesis yang telah di rumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka hasil dari tes akan di

analisis dengan menggunakan Uji t di gunakan untuk menguji hipotesis yang di temukan dalam penelitian ini

1) Hipotesis

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan

μ_A = rerata data kelas eksperimen

μ_E = rerata data kelompok kontrol

H_a = Terdapat pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang

2) Statistik uji Hipotesis

(1) Jika data berasal populasi yang berdistribusi normal dan varians dalam populasi bersifat homogen, maka untuk uji di lakukan dengan uji statistik t :

$$t = \frac{X_A - X_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

di mana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}} \quad (\text{supardi, 2014 :329})$$

keterangan

t = harga ujistatistik

X_A = rerata skor kelompok eksperimen

X_B = rerata skor kelompok kontrol

S_A^2 = varians kelompok eksperimen

S_B^2 = varians kelompok kontrol

n_A = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B = banyaknya sampel kelompok kontrol

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikansi tertentu:

(misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n_A + n_B - 2$

Kriteria pengujian hipotesis

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Terima H_1 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

J. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori tentang teori-teori model pembelajaran Treffinger dan hasil belajar. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. bagian ini menguraikan sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

BAB IV Untuk mengetahui model pembelajaran *Treffinger* siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Untuk mengetahui Hasil belajar menggunakan model *Treffinger* pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab sebelumnya. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.¹⁹ Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Sedangkan pembelajaran dalam Kamus Besar Indonesia adalah proses, cara menjadikan orang belajar.²⁰ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman

¹⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm 535

²⁰ *Ibid*, hlm 27

dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut *Arends* dalam agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹ Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.²² Menurut Ridwan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 22

²² *Ibid*, 34

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm

mengambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Treffinger*

Menurut Treffinger Model *Treffinger* adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh *Treffinger* yang berdasarkan kepada belajar kreatifnya.²⁴

Model *Treffinger* untuk mendorong belajar kreatif merupakan salah satu dari model yang menangani masalah kreativitas secara langsung. *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.²⁵ Sejalan dengan pendapat Palupi mengatakan bahwa Model *Treffinger* merupakan pembelajaran kreatif dengan basis kematangan dan pengetahuan siap.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka Model Pembelajaran *Treffinger* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan serta siswa dapat

²⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 219

²⁵ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 218

²⁶ Bida Palupi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: CV Ghina Walafafa, 2013), hlm. 69

menunjukkan kemampuan kreativitasnya. Dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa berarti siswa mampu mengali potensi dalam berdaya cipta, menemukan gagasan serta menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya dengan melibatkan proses berpikir.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Treffinger*

Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran *Treffinger* mempunyai karakteristik-karakteristik yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Melibatkan siswa dalam suatu permasalahan dan menjadikan siswa sebagai partisipasi aktif dalam pemecahan masalah.
- b. Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Artinya siswa diberikan keleluasaan untuk berkeaktivitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki.
- c. Siswa melakukan penyelidikan untuk memperkuat gagasannya atau hipotesisnya. Artinya siswa harus berperan dalam menyelesaikan masalah.
- d. Siswa menggunakan pemahaman yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan lain berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Artinya siswa memperoleh pemahaman dari pembelajaran, siswa selanjutnya mengaplikasikan konsep yang telah ia milik pada persoalan yang lain.
- e. Model pembelajaran yang fleksibel, dikarenakan tidak harus menggunakan setiap tahapan yang ada pada model ini.

Menurut Cony Semiawan karakteristi model *Treffinger* dalam mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam memecahkan masalah adalah:

- a. Mengasumsi bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar.
- b. Melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam memecahkan masalah.
- c. Dilaksanakan pada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan.

²⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.320

- d. Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya.
- e. Memiliki tahap pengembangan yang sistematis dengan beragam metode dan teknik untuk setiap yang dapat diterapkan secara fleksibel.²⁸

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Treffinger*

Model *Treffinger* menurut Munandar terdiri dari langkah-langkah berikut: basic tools, practice with process, dan working with real problems.²⁹

a. Tahap I: *Basic Tools*

Basic tool atau teknik kreativitas meliputi keterampilan berpikir *divergen* (mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru) dan teknik-teknik kreatif. Keterampilan dan teknik-teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain.

Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap I dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian.
- 2) Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

²⁸ Cony Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.34

²⁹ Aris Shoimin, *Op.Cit*, hlm.219-221

b. Tahap II: *Practice with Process*

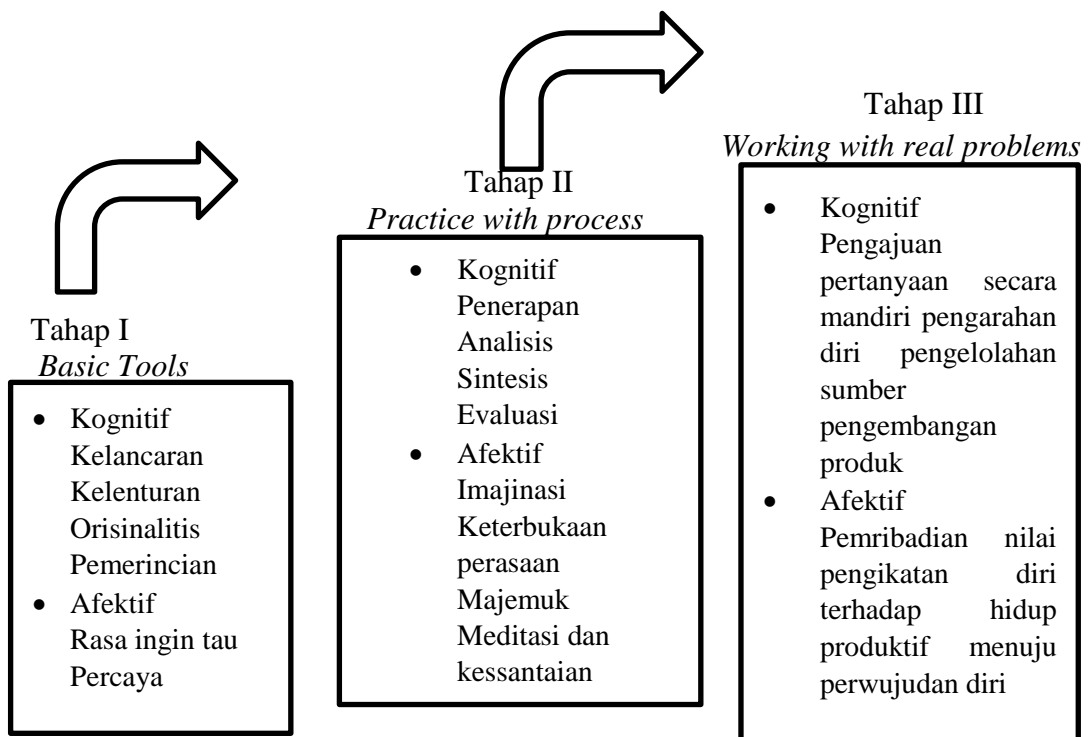
Practice with Process yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap I dalam situasi praktis.

Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap II dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh analog.
- 2) Guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap III: *Working with real problems*

Working with real problems, yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata. Siswa tidak hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka.



Gambar 3.1
Tahap

Gambar 2.1
Tahap Model Treffinger

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁰

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar itu adalah tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya, Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.³¹

Hal tersebut senada dengan Dymiati dan Mudjiono hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya³²

³⁰ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 5

³¹ Rusman, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 67

³² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendiidkan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press), hlm. 26

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa hasil belajar adalah sejumlah kemampuan, pengalaman maupun keberhasilan yang dicapai oleh siswa (mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor) setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut berupa perilaku yang dapat diamati dan kemudian ditandai dengan skala niali berupa huruf atau angka.

1. Tipe Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Ada beberapa tipe hasil belajar yang termasuk ke dalam bidang kognitif, yaitu:³³

1. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
2. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
3. Tipe hasil belajar penerapan (*application*)
4. Tipe hasil belajar analisis

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 50-52

5. Tipe hasil belajar sintesis
6. Tipe hasil belajar evaluasi

b. Tipe hasil belajar bidang efektif

Ada beberapa tingkatan efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar:³⁴

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa.
2. *Responding atau* jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap simulasi yang datang dari luar.
3. *Valuing* (penilaian) yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau simulasi tadi.
4. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c. Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan:³⁵

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

³⁴*Ibid.*, hal. 53-54

³⁵*Ibid.*, hal. 54

3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.³⁶

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³⁷

³⁶Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

³⁷Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018), hal. 15

3. Macam-Macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom dapat diartikan sebagai berikut:

Seberapa besar siswa mampu meneria, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian.³⁸

Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan atau suatu penegrtian.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati pernah menegemukakan mengenai keterampilan proses yaitu:

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Sedangkan menurut Indrawati, keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.³⁹

³⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 6

³⁹*Ibid.*, Hal 9

c. Sikap

Menurut Sadirman, “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.”⁴⁰

4. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip belajar yang dialami oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- e. Belajar itu proses kotinyu, maka harus tahap demi tahap demi perkembangannya.
- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

⁴⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 10-11

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi:

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit atau kurang sehat maka akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar. Dalam keadaan kurang sehat seseorang tidak akan konsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal.

2. Intelegensi dan bakat

Intelegensi dan bakat merupakan aspek kejiwaan (psikis) yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah dalam belajar dan hasil yang dicapainya cenderung baik.

3. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi belajar. Kuat lemahnya minat dan motivasi belajar seseorang turut

⁴¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 176

mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu, keduanya perlu ditingkatkan agar senantiasa memikirkan masa depan untuk mencapai cita-cita dengan giat belajar.

4. Cara Belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang, karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi:

1. Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar terutama orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya serta ketenangan dan kerukunan antara ayah dan ibu akan memberikan motivasi dalam belajar kepada anak.

2. Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Dalam sekolah kualitas seorang guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan

ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan prestasi belajar siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan juga bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh prestasi belajar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

C. Mata Pelajaran IPA SD/MI

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah diterapkan.⁴² Pembelajaran IPA merupakan penguasaan, pengetahuan, konsep, prinsip, proses penemuan,

⁴² Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26

serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar.⁴³

Pembelajaran IPA merupakan penguasaan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam serta mengajarkan cara memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, kerja sama dan menghargai pendapat orang lain.⁴⁴

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴⁵ Pembelajaran IPA adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar sesuai dengan tingkatan pendidikan yang ada, pembelajaran IPA mengajarkan tentang dasar-dasar pengembangan konsep dari IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA ini membutuhkan keterampilan, kreativitas dan pemahaman dalam pelaksanaan belajarnya.⁴⁶

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah yang mencakup antara fakta, konsep, prinsip, maupun proses penemuan secara ilmiah, sehingga bisa mencari tahu, menjelajahi dan memahami tentang alam sekitar secara sistematis di kehidupan sehari-hari.

⁴³ Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 23

⁴⁴ Daryanto, *Pebelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 24

⁴⁵ Bambang Soehendro, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka, 2014), hlm. 161

⁴⁶ Amalia Sapriati, dkk, hlm. 13

IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.

Karakteristik tersebut menurut *Jacosbon & Bergman* adalah:⁴⁷

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa dan mental, serta mencermati fenomena alam, tersebut juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keinginan tahanan, dan kekuatan dalam menyiapkan rasiah alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjek dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan

Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006), dimaksudkan untuk:⁴⁸

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Setiap mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pasti memiliki sebuah tujuan pembelajaran, dan begitu pula dengan tiap-tiap jenjang pendidikan formal juga memiliki penekanan yang berbeda-beda.

⁴⁷Asihwidiwisudawati, *Op.Cit*, hlm. 24

⁴⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Terpratama Mandiri, 2013), hlm.166-172

Menurut Muslichach Asy'ari, tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- 5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

D. Materi IPA Kelas V tentang Gaya

1. Gaya dapat mengubah bentuk dan ukuran benda

a. Benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis

Benda-benda yang dapat tertarik oleh magnet disebut benda yang bersifat magnetis. Sedangkan benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda yang tidak magnetis. Contoh benda yang ditarik oleh magnet yaitu paku, peniti, jarum. Contoh benda yang tidak ditarik oleh magnet yaitu kaca, kertas, kayu.

b. Kekuatan gaya magnet

Menembus benda magnetis

Kekuatan gaya magnet dalam menembus benda magnetis dipengaruhi oleh ketebalan penghalang. Semakin tebal penghalang semakin kecil pula gaya tarik magnet.

Menarik benda magnetis

⁴⁹ Trianto, *Op. Cit*, hlm. 4

Kekuatan gaya magnet juga dipengaruhi oleh jarak benda magnetis. Semakin jauh jarak benda magnetis dari magnet maka semakin kecil pula gaya tarik magnet.

c. Sifat-sifat kutub magnet

Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub utara dan kutub selatan. Kutub-kutub magnet memiliki sifat yang istimewa. Jika kutub-kutub magnet yang senama (utara dan utara atau selatan dan selatan) didekatkan, maka keduanya akan tolak-menolak. Apabila kutub-kutub magnet yang tidak senama (utara dan selatan) didekatkan, maka keduanya akan saling tarik menarik.

d. Penggunaan Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari

Pemanfaatan magnet dalam kehidupan sehari-hari sangat bermacam-macam. Alat dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan magnet di antaranya adalah dinamo, pengunci kotak pensil atau tas, kompas, speaker radio, mikrofon, antena pada mobil remot kontrol, dan alarm pengaman mobil. Magnet juga digunakan pada alat-alat berat untuk mengangkat benda-benda dari besi.

e. Gaya dapat mengubah arah gerakan benda

Apakah kamu pernah menonton pertandingan sepak bola? Dalam pertandingan sepak bola, seorang pemain menendang bola ke pemain lain dengan arah tendangan yang berbeda-beda. Ada yang arahnya kedepan, ke belakang, dan kesamping. Tendangan yang dilakukan pemain itu menyebabkan arah bola berubah.

2. Gaya Gesek

a. Pengertian gaya gesek

Gaya gesek adalah gaya yang ditimbulkan oleh gesekan antara dua permukaan benda.

Gerak benda di permukaan yang berbeda-beda. Besarnya gaya gesek ditentukan oleh kasar atau tidaknya permukaan benda, semakin kasar permukaan benda, semakin besar pula gaya geseknya. Hal ini berarti gerakan benda semakin terhambat jika gaya gesekan semakin besar. Demikian sebaliknya jika permukaan licin. Pada permukaan licin, gaya gesekan yang terjadi juga kecil. Akibatnya, benda itu semakin mudah bergerak pada permukaan tersebut.

Energi yang dibutuhkan pada gerak benda di permukaan yang berbeda-beda (kasar-halus) Energi yang dibutuhkan benda untuk bergerak pada permukaan kasar dan halus berbeda. Pada permukaan yang kasar, energi yang dibutuhkan untuk benda bergerak banyak sedangkan pada permukaan yang halus, energi yang dibutuhkan untuk benda bergerak sedikit.

Cara memperkecil dan memperbesar gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari Cara memperkecil gaya gesekan dengan cara membuat halus permukaan benda yang bergesekan. Sedangkan memperbesar gaya gesekan dengan cara membuat kasar permukaan benda yang bergesekan. Dalam kehidupan sehari-hari kita jumpai

berbagai cara yang dilakukan untuk memperkecil atau memperbesar gaya gesekan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda agar gesekannya dapat diperkecil
- b) Penggunaan kayu yang berbentuk bulat untuk mendorong benda agar lebih mudah. Apabila kita mendorong meja atau lemari yang cukup berat maka digunakan gelondongan kayu agar gaya gesekan yang terjadi dapat diperkecil
- c) Penggunaan pul pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan agar gaya gesekan dapat diperbesar sehingga pemain bola tidak tergelincir pada saat berlari dan menendang bola.
- d) Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor. Untuk menghindari permukaan licin pada jalan yang dilewatinya, pada ban motor dan mobil terdapat alur-alur. Alur-alur ini bertujuan untuk memperbesar gaya gesekan antara ban dan permukaan jalan.

b. Manfaat dan kerugian dengan adanya gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari Gaya gesekan yang sedang kita bahas memiliki manfaat dan kerugian.

Manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari

- a) Membantu benda bergerak tanpa tergelincir

Kita dapat berjalan di atas lantai karena adanya gaya gesekan antara sepatu dengan lantai yang menyebabkan kita

tidak tergelincir saat berjalan. Selain itu, permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar. Hal ini bertujuan agar mobil tidak slip ketika bergerak di atasnya. Adanya gesekan antara ban dan aspal menyebabkan mobil dapat bergerak tanpa tergelincir.

- b) Menghentikan benda yang sedang bergerak Rem pada sepeda digunakan agar sepeda yang kita naiki dapat berhenti ketika sedang bergerak. Gesekan antara karet rem dengan peleg membuat laju sepeda akan semakin lambat ketika direm.

Kerugian gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari

- a) Menghambat gerakan Gaya gesekan menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya. Adanya gesekan antara ban sepeda dengan aspal membuat kita harus mengayuh sepeda dengan tenaga yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya gesekan menghambat gerakan suatu benda.
- b) Menyebabkan aus Ban sepeda kita menjadi gundul atau sepatu yang kita pakai untuk sekolah bagian bawahnya menjadi tipis diakibatkan oleh gesekan antara ban atau sepatu dengan aspal. Jadi, gesekan menyebabkan benda-benda menjadi aus.

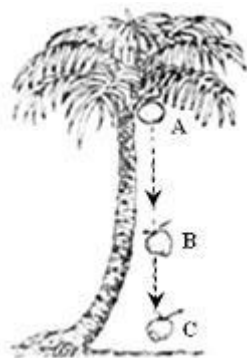
3. Gaya Gravitasi Bumi (Gaya Tarik Bumi)

Gaya gravitasi adalah gaya tarik bumi. Pernahkah kalian memikirkan mengapa buah kelapa, daun berguguran dan benda yang dilempar ke atas akhirnya jatuh ke tanah? Benda dapat jatuh ke tanah /

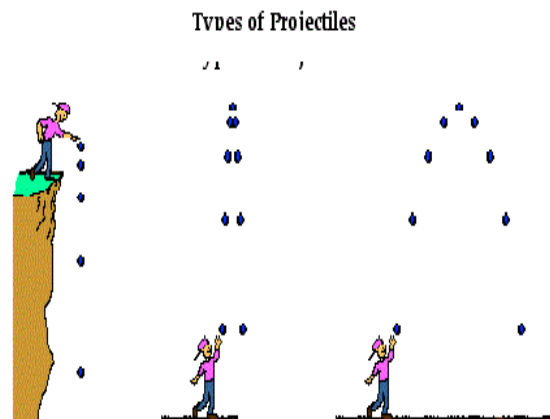
ke bumi akibat adanya gaya yang disebabkan oleh tarikan bumi yang arahnya ke bawah, gaya tersebut dinamakan gaya gravitasi bumi.

Gravitasi adalah gaya tarik menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta. Gaya gravitasi bumi sering disebut gaya tarik bumi, gaya gravitasi yang terjadi pada benda yang jatuh dari ketinggian tertentu, tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena gaya gravitasi dipengaruhi oleh ukuran dan bentuk tersebut.

Contohnya, bila kita menjatuhkan kertas sama batu keduanya sama-sama jatuh ke bawah namun batu lebih dulu jatuh, karena batu lebih berat dari pada kertas.



Contoh yang lain yaitu buah kelapa jatuh dari pohon nya.



Bola dilempar anak ke atas akan kembali lagi ke tanah.

Kekuatan gaya gravitasi bumi terhadap benda tergantung pada jarak benda dari pusat bumi semakin jauh letak suatu benda dari pusat bumi, gaya gravitasinya semakin kecil. Oleh karena itu, berat tubuh kita akan sedikit berkurang ketika berada di tempat yang tinggi, misalnya di puncak gunung, sebaliknya, semakin dekat letak benda dengan pusat bumi, gaya gravitasinya semakin besar. Maka gaya gravitasi bumi mengakibatkan benda jatuh ke tanah, tanpa adanya gaya gravitasi benda-benda yang ada di bumi akan melayang-layang seperti di ruang angkasa karena gaya gravitasi di ruang angkasa sangat kecil sehingga mereka tidak tertarik (jatuh) ke bumi.

Coba kamu lemparkan sebuah bola keatas. Lama-kelama bola itu akan jatuh ketanah. Daun-daun yang kering pun akan berjatuhan ke tanah. Gaya apakah yang akan mempengaruhi gerak bola dan daun-daun itu jatuh ketanah? Gaya gravitasi bumi atau gaya Tarik bumi

yang menyebabkan bola dan daun jatuh ketanah. Buah durian dan kelapa yang sudah matang akan jath ke tanah.⁵⁰

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 Ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau mamimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh

⁵⁰ Rositawaty, dkk, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hlm. 77-83

Bapak Usman Anwar, A.Md hingga saat ini (tahun 2008). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.⁵¹

Namun pada masa kepemimpinan Bapak Usman Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang mendapat musibah tepatnya hari rabu malam tanggal 04 Mei 2006 yang lalu, dan menghabiskan seluruh bangunan MI Hijriyah II dan mushola. Seluruh bangunan beserta isinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II terbakar hingga tak satupun gedung yang bisa digunakan lagi. Melihat kejadian itu maka masyarakat yang ada disekitar lokasi terutama lurah 7 Ulu berusyawarah bagai mana anak-anak tetap bisa melanjutkan belajar. Sebab pada saat kejadian tersebut terutama kelas enam akan menghadapi ujian akhir yang tinggal beberapa hari lagi.

Berdasarkan keputusan darurat yang diadakan dikantor lurah 7 ulu berdasarkan kesepakatan penempatan 1100 siswa untuk menumpang diyayasan An Nur selama kurang lebih 4 bulan. Sekitar satu minggu kemudian datang bantuan dari dirjen Agama Islam untuk pembangunan kembali madrasah Intidaiyah Hijriyah II tersebut, walaupun agak tersendat-sendat dan bantuan dari wali murid maka pembangunan MI Hijriyah II Palembang selesai dan 1100 siswa juga guru-gurunya bisa pindah meskiun 100% belum selesai.

⁵¹Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun Ajaran 2018/2019

Gedung Madrasah Hijriyah II Palembang dibangun dari biaya swadaya masyarakat maupun dari bayaran siswa sebesar Rp.150.000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan. Dan infak Rp.500 per minggu setiap siswa. Disamping itu mereka mendapat kesejah teraan guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan fungsional bantuan kesejah teraan siswa. JPS, Bantuan Operasi Sekolah (BOS) Dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta Bantuan Operasi Madrasah (BOM). Demikian riwayat singkat Madrasah Intidaiyah Hijriyah II Palembang.⁵²

B. Nama-nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Adapun nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MI Hijriyah II Palembang adalah sejak awal hingga berdiri sekarang sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Nama-nama Kepala Sekolah MI Hijriyah II

NO	Nama	Masa	Wakil	Keterangan
1	K.HM. Amin Majid	1963-1974	Usman Anwar	Pendiri
2	Drs.S. Salim	1974-1990	Usman Anwar	
3	K.H. Usman Anwar, S.Pd	1990- sekarang	Maisaroh, S.Pd	

Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, 2018/2019

K.H.M. Amin Majid sebelumnya seorang guru di MI Hijriyah I kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau memimpin Madrasah ini

⁵²Usman Anwar, *Kepala Sekolah MI Hijriyah II Palembang*, 16 Juli 2018

selama 12 tahun kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak K.H Usman Anwar, S.Pd. I hingga saat ini (tahun 2016).

C. Iden Titas Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Nama Madrasah : MI Hijriyah II Palembang⁵³
2. Nama Kepala Madrasah : K.H Usman Anwar, S.Pd
3. Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah : 111216710049
4. Alamat Madrasah : 7 Ulu Lr.Pasiran Rt.45 No.27
5. Akreditasi Madrasah : B (Baik)
6. Kecamatan : Seberang Ulu 1
7. Kabupaten/Kota : Palembang
8. Propinsi : Sumatra Selatan
9. Bank : -
10. Nomor Rekening : -
11. Nama Pemegang Rekening : MI Hijriyah II
12. NPWP Madrasah : 49,08.303.7.306.000
13. Nomor Telpon : 519650/082176444989
14. Nomor Akte Pendiri : 310-23-1988
15. Status Tanah : Wakaf
16. Luas Tanah : 562 m
17. Luas Bangunan : 23 X 15 m

D. Visi, Misi dan Tujuan MI Hijriyah II Palembang

⁵³Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun Ajaran 2018/2019

1. Visi

Terciptanya lembaga Pendidikan Dasar yang Bermutu dalam mempersiapkan lulusan ber kualitas memiliki pengetahuan dan trampil ber kepribadian., beriman dan Taqwa.

2. Misi

Merciptakan Proses Pembelajaran yang bermakna Khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka Agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari

3. Tujuan

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan Akhlaqul Karima dan berpotensi, dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

E. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II terletak di 7 Ulu Lrg.Pasiran Rt. 45 No.27 Kecamatan Seberang Ulu 1 tepatnya di 10 ilir Palembang di bawah jembatan Ampera.madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri Khas Islam dan berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI Hijriyah II Palembang mempunyai gedung utama dan beberapa ruangan. Diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, serta ruang kelas. MI Hijriyah II Palembang mempunyai sebuah lapangan yang terletak didepan bangunan sekolah dan difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada

hari senin dan penurunan bendera pada hari sabtu serta kegiatan ketika olahraga dan senam. Adapun ruang penunjang juga merupakan fasilitas yang terdiri dari musholla, ruang UKS, kantin, perpustakaan.⁵⁴

F. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hijriyah II Palembang

Kondisi gedung MI Hijriyah II Palembang bangunannya cukup memadai, begitu pada fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Gedung dan Fasilitas sekolah, meliputi:

1. Pekarangan Sekolah

Perkarangan sekolah MI Hijriyah II Palembang tidak begitu luas, tetapi semua kegiatan habis dilakukan diperkarangan itu, seperti : apel pagi, olahraga, pramuka dll. Disamping lapangan yang digunakan untuk kegiatan diatas, diperkaranagan sekolah itu terdapat bermacam-macam tanaman yang menambah keasrian itu.

2. Perpustakaan

MI Hijriyah II mempunyai fasilitas perpustakaan yang mendukung pemenuhan sumber belajar siswa. Meskipun tempatnya belum berdiri, namun karena banyaknya buku yang tersedia sehingga perpustakaan itu lebih kurang sebanyak 2.300 buah buku. Buku tersebut dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Buku bidang agama
- b. Buku bidang pengetahuan umum

⁵⁴Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun Ajaran 2017/2018

- c. Buku cerita rakyat
- d. Buku tentang dongeng
- e. Buku bidang pengetahuan sosial

Disamping itu disuplai dari DEPAG, buku tersebut juga merupakan buku bantuan dari DEPDIKNAS. Karena banyaknya buku yang ada, sehingga perpustakaan inidikoordinir oleh seseorang petugas perpustakaan.

3. Pengadaan Air

Pengadaan air salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan di MI Hijriyah II Palembang, khususnya kegiatan ibadah dan konsumsi adalah pengadaan air yang baik. Pengadaan air disekolah ini cukup baik karena selain airnya bersih, air tersebut juga mengalir setiap harinya kecuali terjadi sesuatu Air di MI Hijriyah II Palembang dari PAM.

4. Penerangan

Penerangan disekolah ini sudah menggunakan aliran listrik dari PLN yang penyambungannya dilaksanakan pada tahun 1996. Aliran listrik ini bertegangan V. Urusan pembayaran rek listrik diambil dari anggaran rutin setiap bulan yaitu SPP.

5. Warung

Belum ada kantin khusus di MI Hijriyah II, tetapi pedagang jajanan berada disepanjang pagar sekolah.

6. Tempat Ibadah

Meskipun tidak terlalu luas, yaitu berukuran 15 X 8 m, tetapi mushollah di MI Hijriyah II cukup mendukung pelaksanaan ibadah bagi siswa maupun guru. Untuk lebih berfungsi sebagai mana layaknya tempat ibadah lainnya, mushollah ini dilengkapi peralatan seperti sejadah, Tikar, Mungkenah, dan permadani.

7. Toilet (WC)

Karena pegadaan air yang bersih, maka taolet atau WC dapat terjaga kebersihannya. Ada siswa yang bertugas membersihkan WC setiap harinya menurut daftar piket yang ada.

8. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan lainnya.

a. Pelajaran Olahraga

Sesuai dengan kurikulum yang ada maka setiap kelas mendapat pelajaran olah raga. Disamping teori dalam kelas, praktek olahraga juga dilakukan dalam kelas, yaitu dilapangan MI Hijriyah II dibimbing oleh guru olahraga yang ditentukan. Olah raga pagi diajarkan oleh pak Hidayat, S.Pd dan olahraga sore diajarkan oleh pak Miftah Abidin, S.Pd.I peralatan olahraga yang tersedia disampinh lapangan seperti : peralatan bulu tangkis, bola voli dan peralatan kasti.

b. Pelajaran kesenian

Adapun pelajaran kesenian sebagai media pengajaran kesenian antara lain: pianika, kaset, tape.

Tabel 3.2
Fasilitas Fisik Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
3	Ruang Belajar	13 Lokal	Baik
4	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
8	Masjid / Musholla	1 Lokal	Baik
9	Toilet Siswa	6 Lokal	Baik
10	Toilet Guru	1 Lokal	Baik
11	Kantin	1 Lokal	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, 2018/2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sangat jelas sekali Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang sarana dan prasarana sudah cukup dikategorikan memadai hanya saja ada beberapa bagian yang kurang lengkap seperti ruang WC nya hanya 5 ruang, apalagi jika dihubungkan dengan siswa yang jumlahnya mencapai ribuan. Sebaiknya untuk ruang WC tersebut ditambah menjadi sembilan agar siswa tidak antrian menggunakan WC tersebut. Untuk ruang

guru sudah cukup baik karena antara guru pagi dan siang itu bergantian, dan peralatan olahraga dan lapangan yang kurang memadai. Kendati sedemikian semua guru dan siswa menggunakan peralatan olahraga dengan mengatur jam mengajar siswa sehingga dengan begitu bisa berganti menggunakan peralatan olahraga dan para siswa mengerti akan hal itu. Sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

G. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Keadaan Guru MI Hijriyah II Palembang

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru merupakan pemimpin, motivasi, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satu lulusan lembaga pendidik guru. Dengan pendidik formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik

Tabel 3.4

Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	K.H. Usman Anwar,S.Pd	S1 PAI	Kepala Sekolah
2	Maisaroh, S.Pd	S1	WK & GK VI A
3	Dr. Nuraini	S1 Syariah	Guru kelas VI A
4	Puji Rohayati, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas V C
5	Emi Susilah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VI D
6	Mini Trianah, S.Pd.I	S1 GKMI	Guru Kelas V A
7	Eka Karmila,S.Pd	SI B.INDO	Guru Kelas V B
8	Devi Rumiana,S.Pd	S1	Guru Kelas V C
9	Khoitimah,S.Pd	S1	Guru Kelas V D
10	Sakdiah, S.Pd	S1	Guru Kelas IV A
11	Yaya Suryani,S.Pd	S1	Guru Kelas IV B
12	Syarifah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas IV C
13	Murni, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas IV D
14	Emilwati, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas IIIA
15	Elya Sari, S.Pd.I	S1 B.INGG	Guru Kelas III B
16	Nyayu Yulia, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Kelas IIIC
17	Qornita, S.Fil.l	S1 Filsafat Islam	Guru Kelas IIID
18	Susilawati, S.H.I	S1.AKTA 4 PAI	GK II C & II B
19	Rimah Aprilia, S.Pd.	S1 BIOLOGI	GK 11C & IID
20	Yusri, S.Pd	S1	Guru Kelas II E
21	Yusrianti, S.H.I	S1.AKTA 4 PAI	GK IA & IB

22	Mardiyah, S.Pd	S1 PGMI	GK 1C & ID
23	Asmarnely, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas 1E
24	Sopian, S.Pd	S1	Guru Kelas 1F
25	Miftahul Abidin, S.Pd	S1 GKMI	GO siang
26	Al Hidayat Al.amin, S.Pd.I	S1 PAI	GO siang
27	As'adiyah, S.Pd	S1	Kepala TU
28	Mardiyah Efrodika, S.Pd	S1	Staf TU
29	Sari Yuliana, S.Pd	S1	Guru Pramuka
30	Winarsi, S.Pd.I	S1	Guru Pramuka
31	Nursana, S.Pd	S1	Guru Pramuka

Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas, guru mempunyai tingkat pendidikan SI (Strata 1) berjumlah 31 orang. D2 dan D3 tidak ada tidak ada. Dan berdasarkan status kepegawaian guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang PNS 4 orang (1 laki-laki dan 3 perempuan), guru tetap yayasan berjumlah 18 orang (3 laki-laki dan 15 perempuan), guru honorer tidak ada, guru tidak tetap tidak ada dan tenaga kepegawaian berjumlah 5 orang, sedangkan guru yang berdasarkan masa kerjanya antara 30-35 tahun berjumlah 3 orang, guru yang masa kerjanya antara 20-29 tahun berjumlah 1 orang, guru yang masa kerjanya 20-24 tahun berjumlah 2 orang, guru masa kerjanya yang 15-19 tahun berjumlah 3

orang dan guru masa kerjanya <15 tahun berjumlah 15 orang.⁵⁵ Semua guru sudah mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, tetapi ada juga guru yang mengajar secara merangkap, Eka Karmila dengan bidangnya Bahasa Indonesia tetapi juga dia mengajar dimatapelajaran sejarah kebudayaan islam, dan juga Dra Nur'aini yang liniernya S1 Syariah Ngajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Nyayu Yulia, S.Pd.I yang liniernya guru pendidikan Agama Islam tetapi ngajar matapelajaran Matematik, Qornita. S.Fil liniernya Filsafat Islam tetapi dia mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Al hidayat Al amin liniernya guru PAI tetapi dia mengajar Olahraga.⁵⁶

2. Tugas Kepala Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II

a. Tugas Kepala Madrasah

Kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Merencanakan
- 2) Mengorganisasikan
- 3) Mengarahkan dan mengatur
- 4) Mengkoordinasikan
- 5) Mengawasi
- 6) Mengevaluasi

b. Tugas Guru

Tugas guru dapat dikemukakan sesuai dengan fungsi dan dan jabatannya sebagai berikut:

⁵⁵Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun Ajaran 2018/2019

⁵⁶Wawan cara Misaroh, (*Wakil Kepala MI Hijriyah II tahun ajaran 2018/2019*), Kamis 26 Juli 2018

- 1) Menyusun program pelajaran meliputi: program satuan pelajaran, program semester dan evaluasi
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 3) Mendidik dan mengajar siswa
- 4) Melaksanakan analisis hasil belajar
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan (remedial dan pengembangan)
- 6) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Melaksanakan bimbingan bakat siswa
- 8) Mengisi buku kegiatan belajar mengajar
- 9) Menghindari dapat dinas sekolah
- 10) Membuat daya serap dan pencapaian target kurikulum bidang yang diajarkan

c. Tugas walikelas mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- 1) Mengatur pengolaan kelas
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Daftar piket kelas
 - c) Buku absen kelas
 - d) Buku kegiatan belajar mengajar
 - e) Tata tertip kelas dan sekolah
 - f) Menyusun statistik bulan siswa
 - g) Mengisi daftar nilai siswa

- h) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- i) Pencacatan mutasi siswa
- j) Pengisian laporan pendidikan
- k) Pengisian laporan
- l) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah bimbingan

d. Tugas pegawai lainnya

Selain kepala sekolah dan guru, MI Hijriya II memiliki staf [pegawai yang membantu mengurus pengelolaan sekolah secara garis besarnya tugas-tugas staf pegawai itu sebagai berikut:

- 1) Persuratan: membaca, memeriksa dan mengarsifkan surat keluar dan surat masuk serta mencatat dan melakukan pengiriman surat
- 2) Pelengkapan: bekerja sama dengan tata usaha dan wakil bidang sarana dan prasarana melaksanakan perencanaan biaya dan pengadaan kebutuhan dan serta menyimpan, memelihara, menyalurkan kebutuhan sekolah.
- 3) Instalasi: urusan perpustakaan melaksanakan menyusun perencanaan pengadaan buku dan kepala TU bekerja sama guru, menyusun tata usaha pengelolaan oleh kepala TU.

H. Tata Tertib Dan Disiplin Guru

1. Tugas dan kewajiban guru dalam memelihara wibawa, guru wajib
 - a. Bertaqwa kepada Allah Swt

- b. Menempatkan diri kepada suri tauladan bagi ,murid/masyarakat
 - c. Cinta dan bangga terhadap sekolah
 - d. Bangga atas profesi sebagai guru
 - e. Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas\
 - f. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
 - g. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
 - h. Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan
2. Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib
- a. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai
 - b. Menanda tangani daftar hadir setiap hari
 - c. Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - d. Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - e. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
 - f. Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai
 - g. Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang
 - h. Tidak merokok atau makan dalam kelas
 - i. Bertanggung jawab atas ketertiban disekolah didalam maupun diluar jam pelajaran

- j. Ikut mengawasi dan memelihara inventaris sekolah berpartisipasi aktif dalam melaksanakan Program sekolah
 - k. Membuat pertanggung jawaban kepada sekolah pada setiap berakhir evaluasi belajar
 - l. Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib peraturan sekolah
 - m. Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri
 - n. Loyal terhadap atasan
3. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib
- a. Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua murid
 - b. Membuat program semester/tahunan
 - c. Membuat Satpel, menguasai materi dan metode/media yang digunakan dalam kegiatan (KBM)
 - d. Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan, latihan yang diberikan kepada murid
 - e. Mengatur, melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi murid yang lambat belajar dan memberikan pengayoman bagi murid yang cerdas
 - f. Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah
 - g. Ikut serta dalam upacara berdera, hari senen, hari besar dan lain yang dibebankan sekolah
 - h. Mengawasi murid dalam melaksanakan tugas kebersihan

- i. Membiasakan murid berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain
 - j. Mengerjakan administrasi kelas secara baik
 - k. Membuat dan mengisi catatan pribadi murid
4. Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib
- a. Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat
 - b. Mengadakan hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi setempat
 - c. Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat membangun masyarakat

I. Tata Tertib Dan Disiplin Murid

1. Tugas dan kewajiban murid dalam menegakkan disiplin dan tata tertib, murid wajib
- a. Bertaqwa kepada Allah Swt
 - b. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, keluarga dan sekolah
 - c. Menghormati kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - d. Sopan santun kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - e. Memelihara kekeluargaan sesama teman
 - f. Menyampaikan alasan yang diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah
 - g. Memintak izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas

- h. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas fiket 30 menit sebelumnya
 - i. Berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, bersih dan rapi dan memakai sepatu
 - j. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
 - k. Berdo`a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai
 - l. Mengikuti upacara bendera, hari senen, hari besar dan lain-lain yang ditetapkan sekolah
 - m. Tidak boleh merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba yang sejenis, membawa senjata tajam, mencoret meja/ kursi tembok/dinding luar dan dalam, membaca buku yang terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah
 - n. Memberitahukan orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah
 - o. Menyampaikan uang SPP yang diberikan orang tua kepada petugas SPP di sekolah
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid wajib
- a. Berusaha belajar rajin, sungguh-sungguh dan beraturan
 - b. Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstra kurikulum dan tugas lainnya yang berhubungan dengan kegiat pembelajaran
 - c. Menyerahkan tugas pekerjaan tersebut diatas kepada guru
 - d. Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan

- e. Mengikuti semua tes, ujian atau penilaian hasil belajar
 - f. Memintak bantuan guru atau teman yang lebih pandai untuk mengetahuisuatu pelajaran yang tertinggal atau belum dimengerti
 - g. Mengikuti kegiatan olahraga yang dilaksanakan sekolah
3. Dalam melaksanakan tugas, murid wajib
- a. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan kekeluargaan di sekolah dilingkungan dan masyarakat
 - b. Membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan untuk kelangsungan dalam proses (KBM)
 - c. Membuang sampah pada tempat yang disediakan
 - d. Memelihara tanaman di pekarangan ataupun kebun sekolah
 - e. Melaksanakan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
 - f. Turut memelihara semua peralatan sekolah secara bersama-sama

J. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di MI Hijriyah II Palembang

Kegiatan belajar mengajar di MI Hijriyah II Palembang terlaksana pada pagi hari dan siang hari. Pada pagi hari yang dimulai sejak pukul 07.30 sampai 12.10 yang diikuti oleh siswa-siswi dari kelas I, II, V dan VI. Sedangkan kegiatan belajar mengajar pada siang hari dimulai dari pukul 13.00 sampai 16.40 yang diikuti oleh siswa-siswi dari kelas III dan IV. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 35 menit untuk satu jam pelajaran yang terdiri dari enam jam mata pelajaran untuk setiap harinya kecuali hari jum'at yang dilakukan selama 20 menit untuk satu jam pelajaran

yang terdiri dari enam mata pelajaran. Disamping mengikuti pembelajaran disekolah, siswa juga mengikuti kegiatan yang sifatnya Ekstrakurikuler, yaitu:

1. Bagi siswa kelas VI mengikuti les pelajaran yang di UAN-kan selepas mereka mengikuti pembelajaran secara rutin
2. Praktek ibadah yang dilaksanakan di mushola MI Hijriyah II
3. Kegiatan pramuka yang dikoordinir oleh Miftahul Abidin,S.Pd.I.
4. Senam setiap hari kecuali senin.

K. Kelas yang diteliti MI Hijriyah II Palembang

Nama Sekolah	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
MI Hijriyah II Palembang	V A	20	10	30
	V D	20	10	30
Jumlah				60

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini adalah merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik dari tes, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan menganalisa dengan statistik “test t” dan deskriptif

kuantitatif yang menjelaskan secara rinci data tersebut agar dapat dijadikan suatu kesimpulan dari peneliti ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan dua kelas yaitu kelas V A dan V D. peneliti ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan di kelas V A sebagai kelas eksperimen, pertemuan pertama, kedua, ketiga pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan ke empat pelaksanaan *posttest*. Pada kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, selanjutnya pada pertemuan ke empat pelaksanaan *posttest*.

Tabel 4.1
Rincian Kegiatan Penelitian

Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
Selasa, 17 Juli 2018	09.00 - 11.00	Observasi, meminta izin penelitian di sekolah dan menyerahkan surat izin penelitian
Kamis, 19 Juli 2018	07.30 – 08.30	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol
Kamis, 19 Juli 2018	10.30 – 12.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen
Jum'at, 20 Juli 2018	08.30 – 09.30	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua di kelas

		kontrol
Jum'at, 20 Juli 2018	10.30 – 12.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen
Kamis, 26 Juli 2018	07.30 – 08.30	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ke tiga di kelas control
Kamis, 26 Juli 2018	10.30 – 12.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ke tiga di kelas eksperimen
Jum'at, 27 Juli 2018	08.30 – 09.30	Melaksanakan <i>posttest</i> di kelas control
Jum'at 27 Juli 2018	10.30 – 12.00	Melaksanakan <i>posttest</i> di kelas eksperimen

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2018 sampai 27 Juli 2018 sesuai dengan jadwal di sekolah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta tidak mengganggu jam pelajaran lain. Setiap pertemuan membahas materi yang berbeda yakni masih dalam satu tema yakni gaya. Pertemuan pertama membahas mengenai gaya magnet, pertemuan kedua membahas tentang gaya gesek sedangkan pertemuan ketiga membahas gaya gravitasi.

Berikut ini rangkaian proses dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian:

1. Proses Pelaksanaan Penelitian

a) Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah di MI Hijriyah II Palembang. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah selanjutnya peneliti menghubungi guru mata pelajaran IPA di kelas V yaitu Ibu Emi Susilah S.Pd.I untuk menentukan jadwal penelitian dan kelas yang dijadikan sampel penelitian. Dari hasil konsultasi dengan guru IPA di peroleh keputusan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V D yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Kemudian untuk mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu dilakukan observasi di saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Masalah yang sangat sering di jumpai dalam pembelajaran yaitu dalam satu kelas terdapat kemampuan siswa yang heterogen, terdapat siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami materi, terdapat juga siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam memahami materi, dan ada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami materi. Masalah inilah yang ingin peneliti ketahui sehingga peneliti membutuhkan informasi dari guru dan siswa. Selanjutnya peneliti berinteraksi secara dengan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama belajar IPA. Adapun beberapa informasi yang diperoleh dari siswa tersebut sebagai berikut:

- (1) Sebagian siswa kurang berminat belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
- (2) Siswa jarang sekali dalam proses pembelajaran menggunakan media dan berdiskusi secara kelompok memecahkan permasalahan (eksperimen)
- (3) Materi yang terdapat di bahan ajar terlalu singkat, oleh sebab itu mengakibatkan siswa kurang berminat terhadap pelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memerlukan bahan diskusi yang sesuai dengan karakteristik siswa yang menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa. Oleh karena itu peneliti membuat LKS untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada bahan diskusi LKS berbasis *Treffinger* ini aspek yang dirancang peneliti yaitu gaya. Hal tersebut karena gaya adalah konsep yang tepat untuk siswa memahami dan menyelesaikan permasalahan yang akan di eksperimenkan. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah merupakan salah satu indikator untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memecahkan percobaan, baik dalam penyelesaian soal-soal IPA di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Memecahkan masalah bukan hanya diperlukan dalam mempelajari IPA saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa telah mampu melakukan percobaan, maka siswa akan memiliki salah satu dasar yang kuat untuk mempelajari yang lainnya,

sehingga program kurikuler pengajaran IPA dapat dicapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil materi gaya dalam penelitian ini.

Kemudian instrumen tersebut akan di validasikan kepada validator untuk mendapatkan saran dan komentar agar menjadi instrumen yang baik dan untuk memaksimalkan proses penelitian, sehingga instrumen penelitian dapat mengukur apa yang akan di ukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut identitas validator:

Tabel 4.2
Nama Validator

No.	Nama	Keterangan
1	Novia Ballianie, S.Pd. M.Pd.I	Dosen UIN Raden Fatah Palembang
2	Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd	Dosen UIN Raden Fatah Palembang
3	Emi Susilah, M.Pd.I	Guru MI Hijriyah II Palembang

Adapun proses validasi dilakukan pada tanggal 03 Juli 2018 – 09 Juli 2018 oleh Novia Ballianie, S.Pd. M.Pd.I, pada tanggal 02 Juli 2018 – 09 Juli 2018 oleh Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd, pada tanggal 04 Juli 2018 – 10 Juli 2018 oleh Emi Susilah, S.Pd.I

Tanggapan dan saran dari panulis tentang instrumen yang telah di buat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan untuk merevisi instrumen dan menyatakan LKS tersebut telah valid. Adapun Instrumen tersebut diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), Lembar Kerja Siswa dan soal *Post-test*. Berikut ini saran dan komentar dari para validator yang telah memvalidasi instrumen.

(1) Novia Ballianie, S.Pd. M.Pd.I

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan validator untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi dilakukan selama 4 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran validator.

Adapun komentar dan saran dari Novia Ballianie, S.Pd. M.Pd.I terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Komentar dan saran Novia Ballianie, S.Pd. M.Pd.I beserta keputusan revisi

Instrumen	Komentar dan saran	Keputusan Revisi
	<ul style="list-style-type: none">• Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di kegiatan inti di buat lebih jelas lagi sesuai dengan langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none">• Di kegiatan inti yang awalnya tidak terlalu jelas dengan langkah-langkah model <i>Treffinger</i> dicantumkan di perbaiki dengan sesuai langkah-

RPP	model <i>Treffinger</i>	langkah <i>Treffinger</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Materi harus dilampirkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi telah di lampirkan
	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi secara rinci Penilaian Autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penilaian awalnya menggunakan penilaian pengetahuan kemudian d tambahkan secara rinci penilaian autentik yang meliputi(sikap, pengetahuan dan psikomotorik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kata kerja operasional belum sesuai dengan KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada RPP sebelumnya belum menggunakan KKO yang sesuai, kemudian diperbaiki menggunakan Kata Kerja Operasional yang benar
LKS	<ul style="list-style-type: none"> • Pada LKS tambahkan identitas, dan alokasi waktu di lengkapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki dengan menambah identitas dan alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah di LKS sudah baik, disarankan untuk merevisi beberapa penulisan saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki beberapa penulisan yang di sarankan
	<ul style="list-style-type: none"> • Pergunakan bahasa yang mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar
	<ul style="list-style-type: none"> • Soal post test di tambah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awalnya soal <i>post test</i> hanya sedikit kemudian diperbaiki dengan

Soal <i>Posttest</i>		menambah beberapa soal lagi untuk <i>posttest</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Berikan petunjuk pengerjaan pada beberapa soal yang terdapat gambar gaya 	<ul style="list-style-type: none"> Pada soal <i>posttest</i> yang terdapat gambar, awalnya tidak diberikan petunjuk untuk mengerjakan soal tersebut, kemudian diperbaiki dengan mencantumkan petunjuk tersebut cara mengerjakan.
	<ul style="list-style-type: none"> ACC 	

(2) Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan validator untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi dilakukan selama 2 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran validator.

Adapun komentar dan saran dari Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Komentar dan saran Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd beserta keputusan revisi

Instrumen	Komentar dan saran	Keputusan Revisi
	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan pada 	<ul style="list-style-type: none"> Di Rencana

	kurikulum KTSP	Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bagian inti masih menggunakan yang biasa kemudian diperbaiki sesuai dengan KTSP di cantumkan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu harus jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu telah di perbaiki sesuai dengan di sarankan validator
	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi secara rinci Penilaian Autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penilaian awalnya menggunakan penilaian pengetahuan kemudian d tambahkan secara rinci penilaian autentik yang meliputi(sikap, pengetahuan dan psikomotorik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Rubik penilaian dan penskoran 	<ul style="list-style-type: none"> • Rubik penilaian dan penskoran telah dibuat sesuai dengan saran validator
		<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi waktu harus jelas
LKS	<ul style="list-style-type: none"> • gambar pada Lembar Kerja Siswa di tambah petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki dengan menambah petunjuk pada bagian-bagian yang diberi gambar yang sebelumnya tidak di beri petunjuk dan kejelasan pada gambar
	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pada LKS di kecilkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki gambar pada LKS telah di kecilkan

	<ul style="list-style-type: none"> • Soal <i>posttest</i> kelompok ditambah dengan soal <i>posttest</i> individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki dengan menambahkan soal pada bagian <i>posttest</i> individu
Soal <i>Posttest</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Soal <i>posttest</i> disesuaikan dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Soal <i>posttest</i> awalnya dibuat tanpa memperhatikan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran kemudian memperbaiki soal <i>posttest</i> yang sesuai dengan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Soal <i>posttest</i> di lampirkan dengan kunci jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada soal <i>posttest</i> telah di perbaiki dengan di lampirkan kunci jawaban
	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki susunan kalimat dalam soal cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki dengan susunan kalimat yang benar
	<ul style="list-style-type: none"> • ACC 	

(3) Emi Susilah, S.Pd

Validasi dilakukan secara langsung dan berdiskusi mengenai instrumen yang akan di validasi. Sebelum menyerahkan instrumen, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan validator untuk memvalidasi instrumen penelitian. Setelah mendapat persetujuan peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan di validasi. Pelaksanaan validasi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menyusun komentar dan saran validator.

Adapun komentar dan saran dari Emi Susilah, S.Pd.I terhadap instrumen penelitian beserta keputusan revisi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Komentar dan saran Emi Susilah, S.Pd beserta keputusan revisi

Instrumen	Komentar dan saran	Keputusan Revisi
RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di kegiatan inti di buat lebih jelas lagi sesuai dengan langkah-langkah model <i>Treffinger</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Di kegiatan inti yang awalnya tidak terlalu jelas dengan langkah-langkah model <i>Treffinger</i> dicantumkan di perbaiki dengan sesuai langkah-langkah <i>Treffinger</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Materi harus dilampirkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi telah di lampirkan
	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkapi secara rinci Penilaian Autentik yang meliputi (sikap, pengetahuan dan psikomotorik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penilaian awalnya menggunakan penilaian pengetahuan kemudian d tambahkan secara rinci penilian autentik yang meliputi(sikap, pengetahuan dan psikomotorik)
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kata kerja operasional belum sesuai dengan KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada RPP sebelumnya belum menggunakan KKO yang sesuai, kemudian diperbaiki menggunakan Kata Kerja Operasional yang benar
	<ul style="list-style-type: none"> • Pada LKS tambahkan identitas, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki dengan menambah identitas dan alokasi waktu

LKS	alokasi waktu di lengkapi	
	<ul style="list-style-type: none"> Langkah di LKS sudah baik, disarankan untuk merevisi beberapa penulisan saja 	<ul style="list-style-type: none"> Diperbaiki beberapa penulisan yang di sarankan
	<ul style="list-style-type: none"> Pergunakan bahasa yang mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> Diperbaiki dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar
Soal <i>Posttest</i>		
	<ul style="list-style-type: none"> Berikan petunjuk pengerjaan pada beberapa soal yang terdapat gambar gaya 	<ul style="list-style-type: none"> Pada soal <i>posttest</i> yang terdapat gambar, awalnya tidak diberikan petunjuk untuk mengerjakan soal tersebut, kemudian diperbaiki dengan mencantumkan petunjuk tersebut cara mengerjakan.
	<ul style="list-style-type: none"> ACC 	

b) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2018 sampai dengan tanggal 27 Juli 2018 di MI Hijriyah II Palembang. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian yang menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas V A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan V D yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pada saat penelitian, pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali

pertemuan pada kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan pada kelas kontrol.

B. Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Model *Treffinger* pada mata pelajaran IPA kelas V A di MI Hijriyah II Palembang.

a. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal, 19 Juli 2018 dari pukul 07.30 – 08.30 WIB. Berlangsung selama 2x35 menit. Masalah yang akan dicari penyelesaiannya mengenai materi gaya magnet. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran *Treffinger* di kelas eksperimen yaitu kelas VA, Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut yaitu gaya magnet. Kemudian peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari itu, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk konsentrasi. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya “siapa yang pernah melihat magnet dan bagaimana

bentuk magnet?” kemudian beberapa siswa menjawab dengan bermacam-macam jawaban.

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi gaya magnet sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menyediakan sebuah magnet, kemudian peneliti meminta perwakilan siswa untuk memegang magnet dan sebuah paku. Lalu peneliti bertanya “jadi apa yang akan terjadi jika magnet dan sebuah paku di dekatakan ?” setelah itu peneliti memberikan penguatan bahwa jika magnet dan sebuah paku di dekatakan maka akan terjadi gaya yang tarik menarik.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Treffinger* yang dilaksanakan sebagai berikut:

a) Memahami Tantangan

Langkah pertama yaitu memahami tantangan. Setelah peneliti menjelaskan materi dan siswa memahami penjelasan dari peneliti, langkah pertama dari kegiatan Inti dengan menerapkan model *Ttrffinger* yaitu memahami tantangan. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan siswa. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.



Gambar 4.1. Siswa Pembagian kelompok

b) Membangkitkan gagasan

Langkah kedua adalah memunculkan gagasan dimana guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan masalah yang akan di uji.

c) Memecahkan permasalahan (*Treffinger*)

Selanjutnya langkah ke tiga siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Peneliti membagikan alat serta benda percobaan dan Lembar Kerja siswa kepada setiap kelompok untuk di demonstrasikan dan diskusikan mencari jawaban yang paling tepat.

Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan percobaan dan memikirkan jawaban di Lembar Kerja yang telah peneliti bagikan.



Gambar 4.2. Siswa Berdiskusi Menyelesaikan LKS

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti berkeliling memantau kegiatan pembelajaran siswa dari kelompok satu ke kelompok lainnya, Peneliti sebagai fasilitator, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan percobaan (eksperimen) dan berdiskusi dengan cara memberi pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan jawaban. Agar mereka dapat berpikir kreatif memecahkan masalah dan mengembangkan ide. Siswa berperan lebih aktif dan mengarahkan dirinya sendiri dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan teman dalam kelompoknya mengetahui jawaban.



Gambar 4.3. Peneliti Memantau Kegiatan Pembelajaran

d) Pemberian Jawaban

Langkah ke lima yaitu setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan. Pada kesempatan ini siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya yang telah di peroleh, Selanjutnya peneliti mengecek solusi yang telah di peroleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh. Siswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.



Gambar 4.4. Siswa Mempersentasikan hasil diskusi dan percobaan

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan peneliti menegaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat dan peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi gaya magnet.

Secara garis besar, *Treffinger* adalah salah satu pembelajaran dimana teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang tepat. Selain itu mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab setiap anggota kelompoknya atas tugas dalam kelompoknya, sehingga tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam kelompok tersebut untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya untuk menyatukan pendapat. *Treffinger* untuk mengajak siswa menjadi aktif dan kreatif, sehingga bisa terbentuk suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Treffinger mengarahkan siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan di tempuh nya untuk memecahkan permasalahan artinya siswa di beri keleluasaan untuk berkreativitas

menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru membimbing siswa agar arah-arah yang di tempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan. Sehingga dalam penelitian, LKS digunakan untuk menyelesaikan masalah yang digunakan pada kelas eksperimen.

Adapun nilai hasil evaluasi setiap kelompok pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Pertemuan Pertama

Kelompok	Nilai
I	70
II	95
III	80
IV	75
V	90
VI	85

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Tanggal 20 Juli 2018 dari pukul 10.30 – 12.00 WIB. Permasalahan yang akan dipecahkan mengenai materi gaya gesek. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran *Treffinger* di kelas eksperimen yaitu kelas V A, Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa,

menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut yaitu gaya gesek. Kemudian peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari itu, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya materi pertemuan sebelumnya.

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi pecahan biasa sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menjelaskan menggunakan media benda yaitu kursi dan bertanya “siapa yang pernah melakukan percobaan menarik kursi?” kemudian peneliti meminta siswa untuk melakukan percobaan (eksperimen) menarik kursi. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan bagaimana cara menarik kursi dan apa yang akan terjadi jika sebuah kursi ditarik.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang dilaksanakan sebagai berikut:

a) Memahami Tantangan

Langkah pertama yaitu memahami tantangan. Setelah peneliti menjelaskan materi dan siswa memahami penjelasan dari peneliti, langkah pertama dari kegiatan Inti dengan menerapkan

model *Treffinger* yaitu memahami tantangan. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan siswa. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

b) Membangkitkan gagasan

Langkah kedua adalah memunculkan gagasan dimana guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternatif pemecahan masalah yang akan di uji

c) Memecahkan permasalahan (*Treffinger*)

Selanjutnya langkah ke empat siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Peneliti membagikan alat serta benda percobaan dan Lembar Kerja siswa kepada setiap kelompok untuk didemonstrasikan dan didiskusikan mencari jawaban yang paling tepat.

Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan percobaan dan memikirkan jawaban di Lembar Kerja yang telah peneliti bagikan.



Gambar 4.5 Siswa Berdiskusi Menyelesaikan LKS

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti berkeliling memantau kegiatan pembelajaran siswa dari kelompok satu ke kelompok lainnya, Peneliti sebagai fasilitator, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan percobaan (eksperimen) dan berdiskusi dengan cara memberi pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan jawaban. Agar mereka dapat berpikir kreatif memecahkan masalah dan mengembangkan ide. Siswa berperan lebih aktif dan mengarahkan dirinya sendiri dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan teman dalam kelompoknya mengetahui jawaban.

d) Pemberian Jawaban

Langkah ke lima yaitu setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan. Pada kesempatan ini siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya yang telah di peroleh, Selanjutnya peneliti mengecek solusi yang telah di

peroleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh. Siswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan peneliti menegaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat dan peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi gaya gesek.

Secara garis besar, *Treffinger* adalah salah satu pembelajaran dimana teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang tepat. Selain itu mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab setiap anggota kelompoknya atas tugas dalam kelompoknya, sehingga tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam kelompok tersebut untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya untuk menyatukan pendapat. *Treffinger* untuk mengajak siswa menjadi aktif dan kreatif, sehingga bisa terbentuk suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Treffinger mengarahkan siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan di tempuh nya untuk memecahkan permasalahan artinya siswa di beri keleluasaan untuk berkreaitivitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru membimbing siswa agar arah-arah yang di tempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan. Sehingga dalam penelitian, LKS digunakan untuk menyelesaikan masalah yang digunakan pada kelas eksperimen.

Adapun nilai hasil evaluasi setiap kelompok pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Pertemuan Kedua

Kelompok	Nilai
I	90
II	95
III	90
IV	95
V	90
VI	95

Pertemuan ke tigadilaksanakan pada Tanggal 26 Juli 2018 dari pukul 10.30 – 12.00 WIB. Permasalahan yang akan dipecahkan mengenai materi gaya gesek. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran *Treffinger* di kelas eksperimen yaitu kelas V A, Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut yaitu gaya gravitasi. Kemudian peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan hari itu, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya materi pertemuan sebelumnya.

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi pecahan biasa sesuai dengan yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menjelaskan menggunakan media benda yaitu kursi dan bertanya “siapa yang tahu mengapa buah kelapa jatuh ke bawah dan daun berguguran juga ke bawah ?” siswa menjawab dengan paryasi jawaban. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan jawaban dari pertanyaan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang dilaksanakan sebagai berikut:

a) Memahami Tantangan

Langkah pertama yaitu memahami tantangan. Setelah peneliti menjelaskan materi dan siswa memahami penjelasan dari peneliti, langkah pertama dari kegiatan Inti dengan menerapkan metode *Treffinger* yaitu memahami tantangan. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan fenomena alam yang dapat mengundang keingintahuan siswa. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi sembilan kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.



4.6. Gambar siswa pembagian kelompok

b) Membangkitkan gagasan

Langkah kedua adalah memunculkan gagasan dimana guru memberi waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan nya dan juga membimbing siswa untuk menyepakati alternative pemecahan masalah yang akan di uji.

c) Memecahkan permasalahan (*Treffinger*)

Selanjutnya langkah ke empat siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Peneliti membagikan alat serta benda percobaan dan Lembar Kerja siswa kepada setiap kelompok untuk di demonstrasikan dan diskusikan mencari jawaban yang paling tepat.

Gambar di bawah ini menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan percobaan dan memikirkan jawaban di Lembar Kerja yang telah peneliti bagikan.



Gambar 4.7. Siswa Berdiskusi Menyelesaikan LKS

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti berkeliling memantau kegiatan pembelajaran siswa dari kelompok satu ke kelompok lainnya, Peneliti sebagai fasilitator, mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat melakukan percobaan (eksperimen) dan berdiskusi dengan cara memberi pertanyaan yang sifatnya pancingan, bukan jawaban. Agar mereka dapat berpikir kreatif memecahkan masalah dan mengembangkan ide. Siswa berperan lebih aktif dan mengarahkan

dirinya sendiri dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan memastikan teman dalam kelompoknya mengetahui jawaban.



Gambar 4.8. Peneliti Memantau Kegiatan Siswa

d) Pemberian Jawaban

Langkah ke lima yaitu setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan. Pada kesempatan ini siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya yang telah di peroleh, Selanjutnya peneliti mengecek solusi yang telah di peroleh siswa dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh. Siswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat duduknya.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan peneliti menegaskan kembali mengenai materi yang telah dipelajari, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat dan peneliti

mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi gaya gravitasi.

Secara garis besar, *Treffinger* adalah salah satu pembelajaran dimana teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah untuk mengatasi masalah tersebut di perlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan solusi yang tepat. Selain itu mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab setiap anggota kelompoknya atas tugas dalam kelompoknya, sehingga tidak ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam kelompok tersebut untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan lainnya untuk menyatukan pendapat. *Treffinger* untuk mengajak siswa menjadi aktif dan kreatif, sehingga bisa terbentuk suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Treffinger mengarahkan siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan di tempuh nya untuk memecahkan permasalahan artinya siswa di beri keleluasaan untuk berkreaitivitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru membimbing siswa agar arah-arah yang di tempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan. Sehingga dalam penelitian, LKS digunakan untuk menyelesaikan masalah yang digunakan pada kelas eksperimen.

Adapun nilai hasil evaluasi setiap kelompok pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Evaluasi Pertemuan Ketiga

Kelompok	Nilai
I	95
II	90
III	90
IV	95
V	90
VI	95

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2018, peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) kepada kelas eksperimen. Sebelumnya peneliti memulai dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran siswa. Test akhir (*Posttest*) dilaksanakan selama 2x35 menit. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah di validasi.

Tujuan peneliti melakukan tes akhir pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa.



Gambar 4.9. Siswa Mengerjakan *Posttest* di Kelas Eksperimen
b. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2018 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB dengan materi gaya magnet. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Jika pada kelas eksperimen siswa harus berusaha menyelesaikan permasalahan pada LKS, maka berbeda dengan kelas kontrol. Di kelas kontrol, permasalahan pada LKS dijelaskan secara langsung oleh peneliti sebagai contoh soal dan latihan. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal peneliti masuk mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan materi dan tujuan yang akan diajarkan pada pertemuan pertama selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat, setelah itu peneliti memberikan apersepsi dengan bertanya “siapa yang pernah melihat magnet dan bagaimana bentuk magnet?”

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menyediakan magnet dan sebuah paku, kemudian peneliti menjelaskan tentang gaya magnet. Pada saat peneliti menjelaskan materi tersebut sebagian besar siswa kurang memperhatikan peneliti yang menjelaskan materi di depan kelas. Terdapat siswa yang terlihat kurang bersemangat untuk belajar, kemudian terdapat siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya. Sehingga suasana di dalam kelas menjadi ribut.



Gambar 4.10. Suasana Kegiatan Proses Pembelajaran

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti meminta siswa untuk tepuk “diam” untuk mengarahkan perhatian siswa kepada peneliti di depan kelas. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya peneliti memberikan tugas evaluasi. Peneliti meminta kepada setiap siswa untuk mengerjakan tugas evaluasi.

Selama siswa mengerjakan tugas, peneliti berkeliling memantau pekerjaan siswa dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.



Gambar. 4.11 Peneliti memantau kegiatan pekerjaan siswa

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari, peneliti memberikan saran pentingnya pelajaran ini. Peneliti menginformasikan pertemuan berikutnya membahas tentang gaya gesek. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi gaya magnet pertemuan pertama, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa.

Adapun hasil evaluasi pertemuan pertama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi Pertemuan Pertama

Kelompok	Nilai
I	50
II	70
III	65
IV	80
V	65
VI	65

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 20Juli 2018 pada pukul 08.30 – 09.30 WIB dengan materi gaya gesek. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pertemuan sebelumnya, pada tahap awal peneliti masuk mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan materi dan tujuan yang akan diajarkan pada pertemuan kedua selanjutnya memotivasi siswa

dengan mengajak tepuk semangat, setelah itu peneliti memberikan apersepsi dengan bertanya materi minggu kemarin.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menyediakan media papan yang beralas licin dan bergelombang, kemudian peneliti menjelaskan tentang media tersebut serta menjelaskan materi gaya gesek. Pada saat peneliti menjelaskan materi tersebut sebagian besar siswa kurang memperhatikan peneliti yang menjelaskan materi di depan kelas. Terdapat siswa yang terlihat kurang bersemangat untuk belajar, kemudian terdapat siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya. Sehingga suasana di dalam kelas menjadi ribut.

Proses pembelajaran di kelas kontrol ini peneliti menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional. Peneliti membawa sebuah kursi dan melakukan percobaan kursi di tarik. Pada pertemuan kedua ini masih terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, sehingga membuat kelas sedikit ribut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bertepuk semangat untuk mengarahkan perhatian siswa ke peneliti.

Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan tugas individu untuk dikerjakan.

Selama siswa mengerjakan tugas, peneliti juga memantau pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan tugas ke depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari, peneliti memberikan saran pentingnya pelajaran ini. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan membahas tentang gaya gravitasi. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi gaya gesek, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa. Adapun hasil evaluasi pertemuan pertama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Pertemuan Kedua

Kelompok	Nilai
I	75
II	60
III	65
IV	80
V	70
VI	70

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 26 Juli 2018 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB dengan materi gaya gravitasi. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pertemuan sebelumnya, pada tahap awal peneliti masuk mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian menginformasikan materi dan tujuan yang akan diajarkan pada pertemuan kedua selanjutnya memotivasi siswa dengan mengajak tepuk semangat, setelah itu peneliti memberikan apersepsi dengan bertanya materi minggu kemarin.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti peneliti mengarahkan perhatian siswa dengan menyediakan media kertas hvs yang akan di buat bola, kemudian peneliti menjelaskan tentang media tersebut serta menjelaskan materi gaya gravitasi. Pada saat peneliti menjelaskan materi tersebut sebagian besar siswa kurang memperhatikan peneliti yang menjelaskan materi di depan kelas. Terdapat siswa yang terlihat kurang bersemangat untuk belajar, kemudian terdapat siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya. Sehingga suasana di dalam kelas menjadi ribut.



Gambar. 4.12. Peneliti menjelaskan tentang gaya gravitasi

Proses pembelajaran di kelas kontrol ini peneliti menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional. Peneliti membawa hvs melakukan percobaan di jatuhkan ke lantai. Pada pertemuan ketigaini masih terlihat ada siswa yang tidak memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, sehingga membuat kelas sedikit ribut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bertepuk semangat untuk mengarahkan perhatian siswa ke peneliti.



Gambar 4.11. Suasana Proses Pembelajaran di Kelas

Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kelompok kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan berdiskusi bersama teman-teman sekelompoknya. Peneliti meminta kepada setiap siswa untuk aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa harus mengandalkan salah satu siswa atau siswa yang pintar saja.

Selama siswa mengerjakan tugas, peneliti juga memantau pekerjaan siswa dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta perwakilan siswa untuk mengumpulkan tugas ke depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari, peneliti memberikan saran pentingnya pelajaran ini. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan posttest peneliti meminta siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi gaya gravitasi, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa. Adapun

hasil evaluasi pertemuan pertama pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Pertemuan Kedua

Kelompok	Nilai
I	75
II	60
III	65
IV	80
V	70
VI	70

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juli 2018, peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) kepada kelas kontrol. Sebelumnya peneliti memulai dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan mengecek kehadiran siswa. Test akhir (*Posttest*) dilaksanakan selama 2x35 menit. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah di validasi. Tujuan peneliti melakukan tes akhir pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa.



4.12. Siswa Mengerjakan Posttest di Kelas Kontrol

2. Hasil Belajar siswa di kelas Kontrol dan Eksperimen pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil siswa yang telah dicapai. Berikut adalah hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen
Menerapkan Model *Treffinger***

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>
1	Abdul Ghoni	100
2	Adam al-amin	75
3	Alif Syaputra	75
4	Aqilah Jamillah	90
5	Arif Hidayat Harahap	80
6	Balqis Salsabila	85
7	Chelsea Putri Aulia	80
8	Ciintia Nurhaliza	95

9	Dhavira Khairun Niswa	85
10	Fauzan	90
11	Latifah	75
12	M. Arga Dwi Putra	70
13	M. Habiburrahman	75
14	M. Hafiz Al-Farizi	80
15	M. Ivan Mustaqim	85
16	M. Hafiz Ramadhan	70
17	M. Rayhan	70
18	M. Rando Sahryan	70
19	M. Ridho al-Amin	60
20	M. Royan Saputra	70
21	Miftahul Jannah	50
22	Muhammad Faizulrahman	75
23	Muhammad Hudh	70
24	Muhammad Nazwa Haqib	80
25	Muhammad Rafli	65
26	Pebian	65
27	Dayanti Wulandari	80
28	Piona	85
29	Raden Putri Malyati	80
30	Rahma Fitriani	70

Tabel 4.12
Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol
Menerapkan Metode Konvensional

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>
1	Adam Rizki Hibatullah	45
2	Adinda	55
3	Ahmad Haidar Rafid	60
4	Aldif Sanjaya	55
5	Aldo Pratama	50
6	Alif Sanjaya	50
7	Ahah Azizah Humairoh	60
8	Aurelia az-zahra	75
9	Chelsea Aulia Putri	55
10	Chelsea aoliva Agustina	60
11	Dayanti Wulandari	45
12	Indah Fitri A	50
13	Kgs. Fdil Fatoni	60
14	M. Daffa Fahrezi	70
15	M. Dedi Wijaya	70
16	M. Faiz Alfa Rizky	45
17	M. Jefri Afriansyah	70
18	M. Rizky Pratama	55
19	M. Syarif Hidayatullah	45
20	M. Syarul Gunawan	70
21	Mgs. M. Genta	65
22	Muhammad Daffa K	45
23	Muhammad Dzaky Akbar	50
24	Muhammad Habiburrahman	45

25	Muhammad Nabil	75
26	Muhammad Rixky A	65
27	Muhammad Abib Azmi	45
28	Nabila Rohalia Putri	65
29	Nadira Maharani	50
30	Nur Shintya Ramadhani	55

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut rangkuman berdasarkan hasil perhitungan dengan kategori persentase:

Tabel 4.13
Persentase Hasil Post-test Kelas Eksperimen

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	26	86,7
Tidak Tuntas	4	13,3
Jumlah	30	100

Keterangan:

$$Persentase = \frac{Frekuensi}{Jumlah} \times 100\%$$

Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

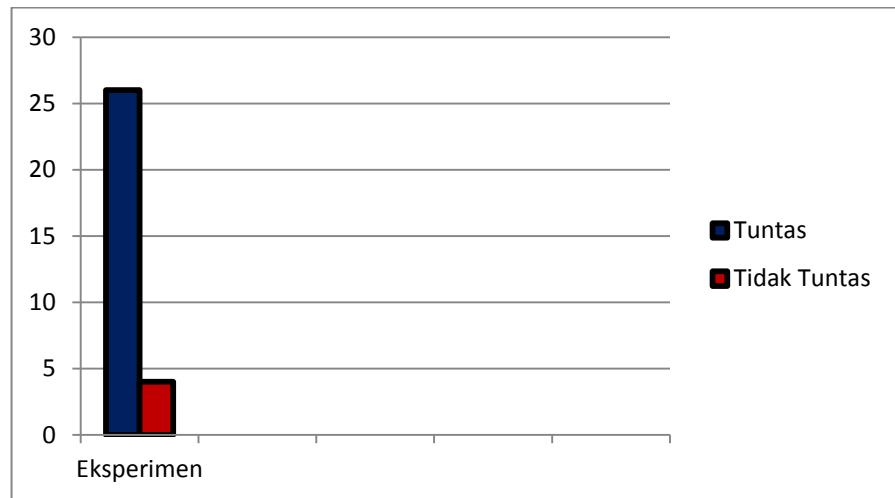


Diagram 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

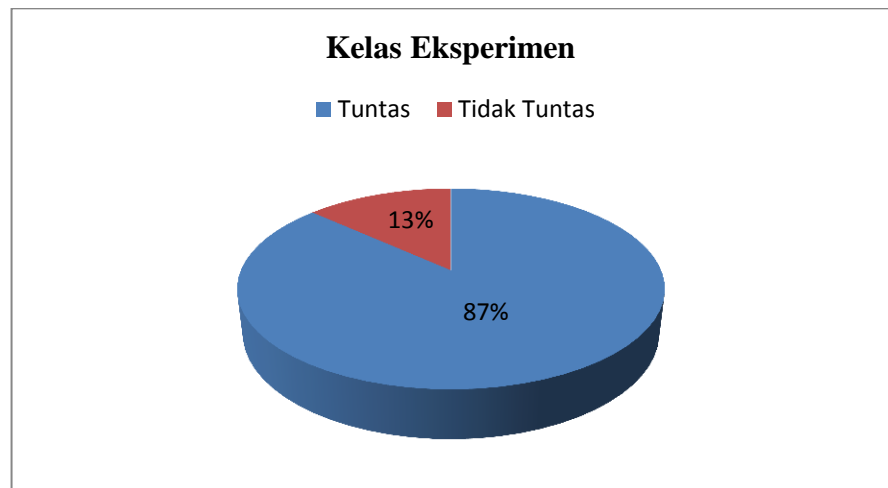


Diagram 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Dari diagram diatas diperoleh bahwa 26 orang siswa (86,7%) termasuk dalm kriteria hasil belajar tuntas, dan 4 orang siswa (13,3%) termasuk dalam kriteria hasil belajar tidak tuntas.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung, berikut rangkuman hasil perhitungan berdasarkan persentase kriteria hasil belajar.

Tabel 4.14
Persentase Hasil Post-test Kelas Kontrol

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tuntas	9	30%
Tidak Tuntas	21	70%
Jumlah	30	100

Keterangan:

$$Persentase = \frac{Frekuensi}{Jumlah} \times 100\%$$

Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

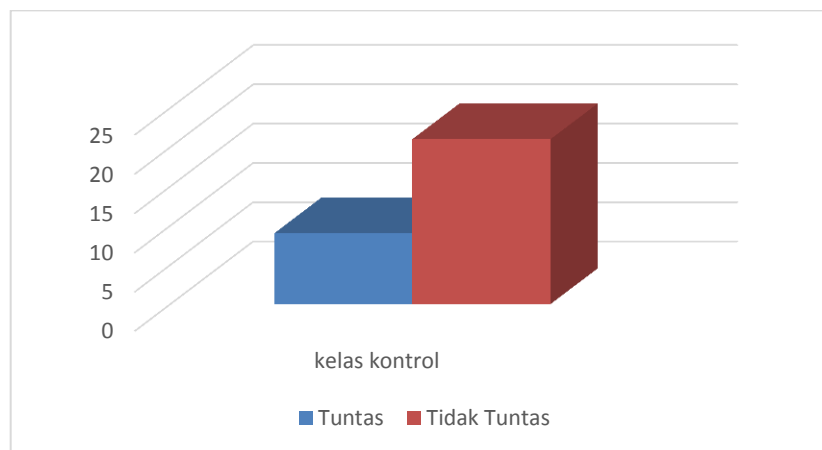


Diagram 3. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

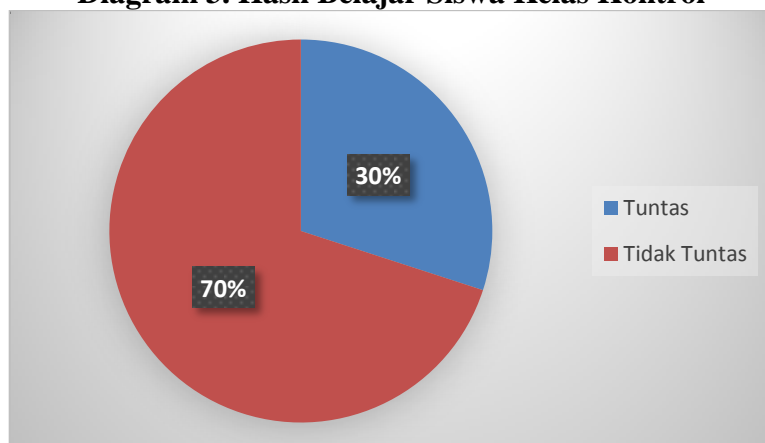


Diagram 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari diagram diatas diperoleh bahwa 9 orang siswa (30%) termasuk dalm kriteria hasil belajar tuntas, dan 21 orang siswa (70%) termasuk dalam kriteria hasil belajar tidak tuntas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol.

Berikut persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diagram 4.5
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

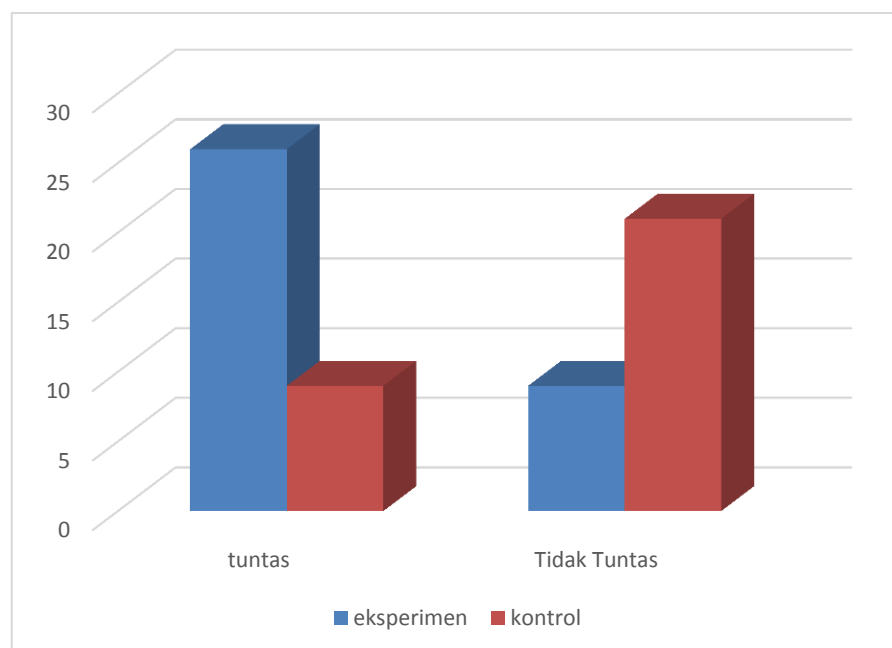


Diagram 5. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

H₁: Terdapat pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar IPA siswa MI Hijriyah II Palembang

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar IPA siswa MI Hijriyah II Palembang

3. Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang.

Adapun uji hipotesis tersebut menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Kriteria pengujian Hipotesis:

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

1) Uji Analisis Data

(a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Dari data hasil *post-test* yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan perhitungan menggunakan rumus *Liliefors*.

Dengan hipotesis

H_0 : data *post-test* berdistribusi normal

H_1 : data *post-test* tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian

Jika $L_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan

Jika $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_o

1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.7
Tabel Deskriptif Kelas Eksperimen

Y_i	f_i	$f_i \cdot Y_i$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	$f_i \cdot (Y_i - \bar{Y})^2$
55	1	55	476.6944444	476.6944444
60	1	60	283.3609989	283.3609989
65	2	130	140.0276989	280.0553978
70	7	490	46.69439889	326.8607922
75	5	375	3.361098889	16.80549444
80	6	480	10.02779889	60.16679333
85	4	340	66.69449889	266.7779956
90	2	180	173.3611989	346.7223978
95	1	95	330.0278989	330.0278989
100	1	100	536.6945989	536.6945989
	30	2305		2924.166812

Sehingga didapat , mean = $\bar{Y} = \frac{\sum f_i \cdot Y_i}{\sum f_i} = \frac{2305}{30} = 76,83333$

Dan simpangan baku = $s = \sqrt{\frac{\sum f_i (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{2924,166812}{30-1}} = 10,04158$

$s_A^2 = 100,8333315$

Selanjutnya, lakukan konversi setiap nilai mentah Y_i menjadi nilai baku Z_i , dan selanjutnya tentukan nilai L_o dengan langkah-langkah seperti tabel berikut :

Table 4.8
Tabel Uji Lilliefors Kelas Eksperimen

Y_i	f_i	$f_{kum} \leq$	Z_i	Z_{tabel}	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
55	1	1	-2.17429	0.485	0.015	0.033333	0.018333333
60	1	2	-1.67636	0.4525	0.0475	0.066667	0.019166667
65	2	4	-1.17843	0.379	0.121	0.133333	0.012333333
70	7	11	-0.6805	0.2517	0.2483	0.366667	0.118366667

75	5	16	-0.18257	0.0714	0.4286	0.533333	0.104733333
80	6	22	0.315356	0.1217	0.6217	0.733333	0.111633333
85	4	26	0.813285	0.291	0.791	0.866667	0.075666667
90	2	28	1.311215	0.4049	0.9049	0.933333	0.028433333
95	1	29	1.809145	0.4641	0.9641	0.966667	0.002566667
100	1	30	2.307074	0.4898	0.9898	1	0.0102
	30						

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $L_o = 0,118$, sedangkan dari tabel Lilliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ didapat nilai $L_{tabel} = 0,161$. Karena nilai $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 4.11
Tabel Deskriptif Kelas Kontrol

Y_i	f_i	$f_i \cdot Y_i$	$(Y_i - \bar{Y})^2$	$f_i \cdot (Y_i - \bar{Y})^2$
45	7	315	140,0277	980,1939
50	5	250	46,6944	233,472
55	5	275	3,361099	16,80549
60	4	240	10,0278	40,1112
65	3	195	66,6945	200,0835
70	4	280	173,3612	693,4448
75	2	150	330,0279	660,0558
	30	1705		2824,167

$$\text{Sehingga didapat, mean} = \bar{Y} = \frac{\sum f_i \cdot Y_i}{\sum f_i} = \frac{1705}{30} = 56,83333$$

$$\text{Dan simpangan baku} = s = \sqrt{\frac{\sum f_i (Y_i - \bar{Y})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{2824,167}{30-1}} = 9,868387$$

$$s_B^2 = 97,38506$$

Selanjutnya, lakukan konversi setiap nilai mentah Y_i menjadi nilai baku Z_i , dan selanjutnya tentukan nilai L_o dengan langkah-langkah seperti tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Uji Lilliefors Kelas Kontrol

Y_i	f_i	$f_{\text{kum}} \leq$	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
45	7	7	-1.19911	0.383	0.117	0.233333	0.11633
50	5	12	-0.69245	0.2549	0.2451	0.4	0.1549
55	5	17	-0.18578	0.0714	0.4286	0.566667	0.13807
60	4	21	-0.32089	0.1255	0.6255	0.7	0.0745
65	3	24	0.827559	0.2939	0.7939	0.8	0.0061
70	4	28	1.334227	0.4082	0.9082	0.933333	0.02513
75	2	30	1.840896	0.4671	0.9671	1	0.0329
	30						

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai $L_o = 0,1549$, sedangkan dari tabel Lilliefors untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ didapat nilai $L_{\text{tabel}} = 0,165$. Karena nilai $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”

(b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogeny atau tidak, dengan criteria pengujian H_o diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data *post-test* homogen)

$H_i : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data *post-test* tidak homogen)

Dari perhitungan Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kontrol telah diperoleh:

$$s_A^2 = 100,8333315$$

$$s_B^2 = 97,38506$$

Sehingga dapat dihitung nilai F_{hitung}

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{100,8333315}{97,38506} \\ &= 1,035409 \quad (F_{hitung}) \end{aligned}$$

Menentukan f_{tabel} :

Dari perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,035$ dan dari daftar distribusi F dengan db pembilang = $30 - 1 = 29$ (untuk varians terbesar) dan db penyebut = $30 - 1 = 29$ (untuk varians terkecil), serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Bila F_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai F_{tabel} untuk $dk = 24$ dan $dk=30$, penentuan F_{tabel} untuk $dk=27$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan F_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rums interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

B_o = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai F_{tabel} yang dicari

C_o = nilai F_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai F_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{(B_1 - B_o)} (B - B_o)$$

$$C = 1,90 + \frac{(1,85 - 1,90)}{(30 - 24)} (29 - 24)$$

$$C = 1,90 - 0,041$$

$$C = 1,859 (F_{\text{tabel}})$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $F_{\text{hitung}} = 1,035$ dan $F_{\text{tabel}} = 1,859$. Terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} = 1,035 < F_{\text{tabel}} = 1,859$ maka H_0 Diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

(c) Uji Hipotesis T-test

Apabila data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dalam populasi bersifat homogen, maka untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana,

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Untuk pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai dari tabel distribusi t (t_{tabel}). Dengan cara penentuan t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan $dk = n_A + n_B - 2$. Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$\bar{X}_A = 76,83333333 \quad s_A^2 = 100,8333 \quad n_A = 30$$

$$\bar{X}_B = 56,83333 \quad s_B^2 = 97,38506 \quad n_B = 30$$

Sehingga dapat dilakukan perhitungan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} s_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_A - 1) s_A^2 + (n_B - 1) s_B^2}{n_A + n_B - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(30-1) 100,8333 + (30-1) 97,38506}{30+30-2}} \\ &= \sqrt{\frac{2824,16674}{58}} \\ &= \sqrt{121,7326} \\ &= 54.52392346 \end{aligned}$$

Kemudian didistribusikan ke dalam rumus t :

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} \\
&= \frac{76,83333333 - 56,833333}{54,52392346 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} \\
&= \frac{20,00000333}{54,52392346 \cdot 0,25819889} \\
&= 1,420654914
\end{aligned}$$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ akan didapat nilai t_{tabel} . . Bila t_{tabel} tidak ada, dan hanya ada nilai t_{tabel} untuk $dk = 40$ dan $dk=60$, penentuan t_{tabel} untuk $dk=56$ dilakukan dengan cara interpolasi. Penentuan t_{tabel} dengan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut diperoleh :

Keterangan :

C = nilai db yang dicari

B_0 = nilai db pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai t_{tabel} yang dicari

C_0 = nilai t_{tabel} pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = nilai t_{tabel} pada akhir nilai yang sudah ada

$$C = C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{(B_1 - B_o)} (B - B_o)$$

$$C = 2,021 + \frac{(2,000 - 2,021)}{(60 - 40)} (58 - 40)$$

$$C = 2,021 - 1,7189$$

$$C = 0,3021 \text{ (} t_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan 5\%)}$$

$$C = C_o + \frac{(C_1 - C_o)}{(B_1 - B_o)} (B - B_o)$$

$$C = 2,704 + \frac{(2,617 - 2,704)}{(60 - 40)} (58 - 40)$$

$$C = 2,704 - 2,30275$$

$$C = 0,40125 \text{ (} t_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan 1\%)}$$

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ $dk = 58$, yaitu $t_{\text{tabel}} = 2,0021$ dan untuk $\alpha = 0,01$, $dk = 58$, yaitu $t_{\text{tabel}} = 2,6344$. Karena $0,3021 < 1,4206 > 0,40125$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model Treffinger terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelas eksperimen menggunakan model *Treffinger* dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* IPA siswa menggunakan model *Treffinger* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *post-test* IPA yang menggunakan metode konvensional yaitu, rata-rata pada kelas eksperimen = 76,83 dan rata-rata kelas kontrol = 56,8. Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t di dapat nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dk= 58 yaitu $t_{tabel} = 2,0021$ dan untuk $\alpha = 0,01$, dk= 58 yaitu $t_{tabel} = 2,6344$. Karena $0,3021 < 1,4206 > 0,40125$ H_0 di tolak yang artinya ada pengaruh model *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Hijriyah II Palembang.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik, sebaiknya guru menerapkan model *Treffinger* khususnya pada materi gaya dan bisa juga dikembangkan pada pokok materi lainnya

khususnya pada mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

2. Bagi Sekolah

Model *Treffinger* dapat digunakan sebagai alternatif bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran efektif dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat dikembangkan penelitian-penelitian selanjutnya dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda
- b. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran seharusnya dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jangan sampai terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Yusinta Candra Dewi. "Pengaruh Model Treffinger dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII Mts N KanigoroKras Kediri". Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Matematika, (Tulungagung: journal IAIN Tulungagung, 2014),(online) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/555/>,Senin 20 November 2017. Pukul. 10.50 WIB
- Anitah, Sri. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Annur, Saipul, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Press
- Badar, Al-Tabny Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Daryanto, 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: BumiAksara
- Erdiana. "Pengaruh Penerapan Model Treffinger terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergembol Tulungagung". <https://eprints.uns.ac.id>
- Hatriza. "Pengaruh Model Penerapan *Treffinger* terhadap Kreatifitas Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Matematika di SDN 216 Palembang".Fakultas Tarbiyah Jurusan Matematika, (Palembang: Perpustakaan UIN raden Fatah, 2016)
- http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/proses/permen_41_Th-2007 di akses pada hari Kamis, tanggal 4 Januari 2018 pukul 09.50 WIB
- <http://www.lyceum.id/model-pembelajaran-cooverative-learning/>, di akses pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2018 pukul 13.44 WIB
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Ismail, Fajri. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- , 2016. *Statistika*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM)
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka

- Nasution, 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Palupi, Bida. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: CV. Ghina Walafafa
- Rahmawati, Lusi. "Pengaruh Model *Treffinger* Berbantuan Alat Peraga terhadap Kreativitas Materi Segi Empat Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kediri". <http://undiksha.ac.id>
- Rositawaty, dkk. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press
- Sapriati, Amalia, dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Selviana. "Penerapan Model pembelajaran *Treffinger* terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawang Rejo". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2016)
- Semiawan, Cony. 2014. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soehendro, Bambang. 2014. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pustaka
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Terpratama Mandiri
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Wisudawati, Asih Widi. 2013. *Metode Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. H. Dj. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang, Kode Pos 30126 Telp. 0711353276

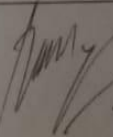
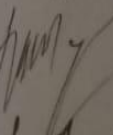
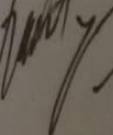

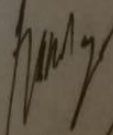
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Monika Sari
NIM : 14270074
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang.
Pembimbing I : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIK : 197811102007102004

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Rabu / 25 April 2018	- edit 1/2 tulis - foot note edit by - for revisi by - sebelum masalah revisi II	
2	Senin / 30 April 2018	- edit 1/2 tulis - Simplan Gub II 2 II	
3	Absen / 9 Mei 2018	- Edit 1/2 tulis - hunting literatur ut. Hasil belajar dan II - Lengkapi dan daftar pustaka	
4	Senin / 14 Mei 2018	- Revisi by daftar pustaka - Simplan dan	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Monika Sari
 NIM : 14270074
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Judul : Pengaruh Model Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang.
 Pembimbing I : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
 NIK : 197811102007102004

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
5	Selasa/ 5 Juni 2018	Ungut proses validasi	
6	Selasa/ 10 Juli 2018	Acc Ungut ke lapangan	
7	Sabtu/ 24 Juli 2018	Edisi ya fkt (sebagai saran) - revisi cover - kuesioner hasil penelitian	
8	Rabu/ 20 Juli 2018	lengkap skripsi sesuai keperluan	
9	Selasa/ 31 Juli 2018	Acc ujian ^{komprehensif 2} _{manusula}	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711353276

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Monika Sari
NIM : 14270074
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang
Pembimbing 2 : Syutaridho, M.Pd
NIK : 198806172017011060

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	12/12/2017	pada latar belakang sebuah rumus fisika pada koropak, kemudahan dan solusi	
2	12/12/2017	sempurnaan (Arsitek dan logika postulat konsep dan cari kemudahan yang sudah	

3	18/4/2018	Metodologi dan penerapan ACC. Laporan Insusi (pembimbing)	JW
4	15/2/2018	Buat Uls. yang mengacu pada contoh ULS yang sangat penting tentang struktur yang sama.	JW
5	12/2/2018	Proses validasi dan lanjutan penelitian lapangan - ke asistensi dan pembimbing	JW
6	24/2/2018	Seperhatikan verb 4. desain bahasa, paragraf seperti dan kegunaan bahasa - ceklistor pitalan	JW
7	3/2/2018	ACC manajemen	JW

KARTU BIMBINGAN VALIDASI

Nama : Monika Sari
 NIM : 14270074
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Judul : Pengaruh Model Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Hijriyah II Palembang.
 Pembimbing : Novia Bailliantie, S Pd M Pd I
 NIK : 201118109

No	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1	Selasa 3 Juli 2018	Penulisan	<i>h</i>
2	4 Juli 2018	Materi	<i>h</i>
3	5 Juli 2018	App.	<i>h</i>
4	9 Juli 2018	Ace	<i>h</i>

